

Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap

***Cost Of Debt* Perusahaan**

SKRIPSI



Ditulis Oleh :

Nama : Erisna Tri Darmawati

Nomor Mahasiswa : 15311277

Program studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2019

Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap

***Cost Of Debt* Perusahaan**

SKRIPSI



Ditulis Oleh :

Nama : Erisna Tri Darmawati

Nomor Mahasiswa : 15311277

Program studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2019

Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap

Cost Of Debt Perusahaan

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana strata-1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi,

Universitas Islam Indonesia



Ditulis Oleh :

Nama : Erisna Tri Darmawati

Nomor Mahasiswa : 15311277

Program studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 29 Juni 2019

Penulis,



Erisna Tri Darmawati

Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap

***Cost Of Debt* Perusahaan**

Nama : Erisna Tri Darmawati

Nomor Mahasiswa : 15311277

Program studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 29 Juni 2019

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



(Abdur Rafik, S.E., M.Sc.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP
COST OF DEBT PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS KOMPAS
100 PERIODE TAHUN 2012-2017**

Disusun Oleh : **ERISNA TRI DARMAWATI**
Nomor Mahasiswa : **15311277**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 9 Juli 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Abdur Rafik, SE., M.Sc.

Penguji : Dwi Praptono Agus Hardjito, Dr., M.Si., CFP.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka, Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

“Allahumma yassir wa laa tu`asir..”

“Ya Allah, permudahkanlah urusanku dan janganlah Engkau persulit”

PERSEMBAHAN

Penelitian ini saya persembahkan untuk orang-orang penting dalam hidup saya.

Teruntuk kedua orang tua saya,

Iskandar dan Sri Harbektiningsih

Terimakasih atas segala doa dan dukungan untuk apapun yang saya lakukan. Teimakasih atas segala pemberiannya sehingga dapat mendukung saya untuk menyelesaikan studi ini. Terimakasih atas kasih sayang yang selalu diberikan. Terimakasih untuk selalu menaruh kepercayaan kepada saya, InsyaAllah nantinya akan membanggakan kalian berdua.

Teruntuk kakak saya,

Mas Erwin dan Mas Erga

Terimakasih sudah menjadi mas-mas yang baik. Terimakasih selalu peduli, perhatian, dan memberi semangat. Terimakasih sudah mau selalu mengalah dan sayang sama adek cewek satu-satunya ini.

Teruntuk teman-temanku,

Terimakasih untuk teman-temanku yang selalu support dan memotivasi saya untuk terus semangat dalam menjalani kehidupan ini dan menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih untuk Doni Septyanto untuk segala senang dan sedihnya sehingga dapat menjadikan saya yang sekarang.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of corporate social responsibility disclosure on the cost of debt. Corporate social responsibility (CSR) activities are rated by lenders according to the company's CSR disclosure by the company's annual report. For CSR disclosure was assessed using a score based on the GRI G4 guidelines consisting of 91 indicators. Hypothesis testing with multiple linear regression model using a sample of 382 "company-years" (observations) of companies registered on the KOMPAS 100 index for the period 2012 to 2017. The results of this study indicate that CSR disclosure as a whole has a negative and significant effect on the cost of debt. The higher the disclosure of CSR by the company will reduce the cost of debt.

Keywords: CSR disclosure, cost of debt, GRI G4 guidelines.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap *cost of debt*. Kegiatan *corporate social responsibility* (CSR) dinilai oleh kreditur berdasarkan pengungkapan informasi CSR perusahaan melalui laporan tahunan perusahaan. Untuk pengungkapan CSR dinilai dengan menggunakan skor berdasarkan pedoman GRI G4 yang terdiri dari 91 indikator. Pengujian hipotesis dengan model regresi linier berganda yang menggunakan total sampel 382 “perusahaan-tahun” (observasi) perusahaan yang terdaftar di indeks KOMPAS 100 periode 2012 sampai 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR secara keseluruhan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *cost of debt*. Semakin tinggi pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan maka akan menurunkan biaya utang (*cost of debt*).

Kata Kunci: pengungkapan CSR, biaya utang (*cost of debt*), pedoman GRI G4.



KATA PENGANTAR

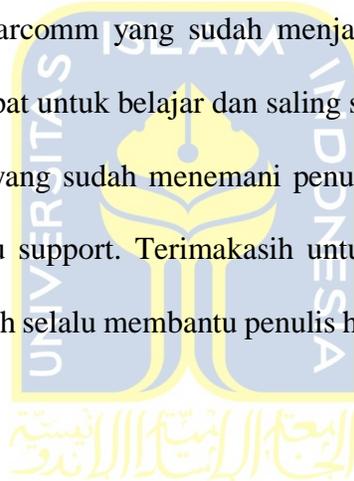
Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini tanpa kurang satu hal apapun. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi besar agung Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya sehingga kita bisa berada di zaman yang di ridhoi oleh Allah SWT.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Cost Of Debt* Perusahaan” adalah tugas akhir yang penulis teliti untuk mendapatkan gelar Strata-1 pada Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Allah SWT, karena rahmat dan hidayahNya serta kesehatan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan maksimal.
2. Orang tua tercinta, Bapak, Ibu dan kedua kakakku yang tidak pernah berhenti untuk memberikan doa, semangatnya dan kasih sayangnya kepada penulis hingga saat ini.
3. Bapak Dr. Jaka Sriyana, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Anjar Priyono, Ph.D selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonnomi Universitas Islam Indonesia.

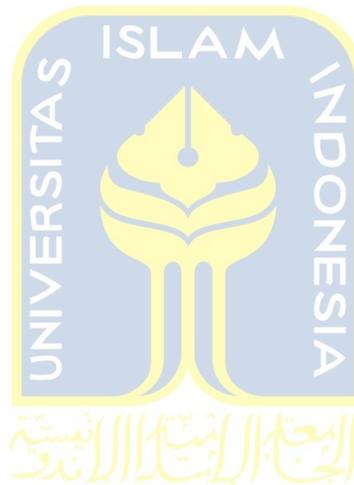
5. Bapak Abdur Rafik, S.E., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing yang selalu sabar dan meluangkan waktunya untuk membimbing serta memberikan ilmu-ilmunya yang tiada henti.
6. CIWBU, teman-teman semasa SMA yang selalu memberi canda tawa setiap kumpul dan saling support satu sama lain.
7. Emerita Dea, Dindahayu, Anjani, Vyka, dan Redys yang seringkali skripisan bersama walaupun berbeda kampus dan jurusan.
8. Talia, Tifa, Jovanka, Austin teman sedari SMP yang selalu peduli satu sama lain walaupun jarang bertemu dan selalu menyempatkan hadir ketika salah satu teman siding ataupun wisuda.
9. Intan Arinigtas dan Rizki Ayu teman sedari awal semester perkuliahan. Terimakasih sudah banyak meluangkan waktu bersama dan saling support dan peduli satu sama lain.
10. Nandya Astri, Alwi Ahsani, dan Irfan Kamal teman berbagi cerita, teman kerja, dan teman produktif bersama selama di perkuliahan ini. Terimakasih untuk selalu membantu dan peduli penulis hingga saat ini.
11. Fans Bagas (Bagas, Nopal, Bang Idho, Diko, Handal, Fadhil, Ferdi) teman sedari awal semester yang sudah mewarnai kehidupan perkuliahan penulis.
12. Teman-temanku yang pernah mengerjakan skripsi bersama penulis. Amel, Vio, Salma, Haikal, Fajrin, Lala, dan Cekik. Terimakasih sudah pernah mau menemani produktif bersama ya.

13. Dhea dan Adhemo teman seperjuangan saat ujian kompre. Yang selalu belajar bareng sampe sore dan akhirnya kita bisa lulus bersama walaupun pengujinya berat.
14. Anggi Puspita teman SMA yang sangat baik hati dan mau membantu penulis untuk mengajari dalam mengolah data skripsi.
15. Ardy Mahfuzh teman seperjuangan untuk menyelesaikan dan daftar sidang bersama. Semangat dy akhirnya kita akan lulus juga.
16. Teman-teman Marcomm yang sudah menjadi bagian dari keluarga. Selalu memberikan tempat untuk belajar dan saling support satu sama lain.
17. Doni Septyanto yang sudah menemani penulis hingga saat ini. Terimakasih sudah mau selalu support. Terimakasih untuk semua senang dan sedihnya. Terimakasih sudah selalu membantu penulis hingga saat ini. Doa terbaik untuk kamu.



Semoga kebaikan yang diberikan oleh seluruh pihak yang terlibat nantinya akan diberikan balasan yang melimpah serta rahmat yang diberikan Allah SWT . Penulis sadar jika dalam mengerjakan skripsi ini masih banyak kekurangan serta kelemahan. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pihak lainnya.

Yogyakarta, 29 Juni 2019



Erisna Tri Darmawati

Daftar Isi

Halaman Judul	1
Halaman Sampul Depan Skripsi	ii
Halaman Judul Skripsi	iii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	Error! Bookmark not defined.
Halaman Pengesahan Skripsi	Error! Bookmark not defined.
Halaman Motto dan Persembahan	iv
Abstraksi	viii
kata Pengantar.....	x
Daftar Isi	xiv
Daftar Gambar	xvii
Daftar Tabel.....	xvii
Daftar Lampiran	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Pertanyaan Penelitian	7
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Kontribusi Penelitian.....	8
BAB II.....	10
KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori dan Permusuan Hipotesis	10
2.1.1. Teori <i>Stakeholder</i>	10
2.1.2. Definisi <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	12
2.1.3. Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	16
2.1.4. Pedoman <i>Global Reporting Initiative (GRI)</i>	18

2.1.5.	Biaya Modal (<i>Cost of Capital</i>)	20
2.1.6.	Biaya Utang (<i>Cost of Debt</i>)	21
2.1.7.	Pengaruh Pengungkapan CSR dengan GRI terhadap <i>Cost of debt</i>	22
2.1.8.	Faktor Lain yang Mempengaruhi <i>Cost of Debt</i>	39
2.1.8.1.	Profitabilitas	39
2.1.8.2.	<i>Leverage</i>	41
2.1.8.3.	<i>Operating Cash Flow</i>	42
2.1.8.4.	Ukuran Perusahaan	43
2.1.8.5.	Siklus Tumbuh Perusahaan	45
2.1.9.	Pengembangan Hipotesis	47
2.1.9.1.	Pengungkapan CSR dan <i>Cost of Debt</i>	47
2.1.9.2.	Profitabilitas dan <i>Cost of Debt</i>	50
2.1.9.3.	<i>Leverage Terhadap Cost of Debt</i>	52
2.1.9.4.	<i>Operating Cash Flow Terhadap Cost of Debt</i>	53
2.1.9.5.	Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Cost of Debt</i>	55
2.1.9.6.	Siklus Tumbuh Perusahaan Terhadap <i>Cost of Debt</i>	56
BAB III.	60
METODE PENELITIAN	60
3.1.	Populasi dan Sampel	60
3.2.	Metode Pengumpulan Data	61
3.3.	Variabel Penelitian dan Pengukurannya	61
3.4.	Model Penelitian	69
3.5.	Teknik analisis	72
3.5.1.	Analisis Statistik Deskriptif	72
3.5.2.	Uji Asumsi Klasik	72
3.5.2.1.	Uji Normalitas	72
3.5.2.2.	Uji Multikolinearitas	73
3.5.2.3.	Uji Heteroskedastisitas	74
3.5.2.4.	Uji Autokorelasi	74

3.5.3.	Uji Hipotesis	75
3.5.3.1.	Kecukupan Model (Uji F).....	75
3.5.3.2.	Uji Statistik T	76
BAB IV		77
ANALISIS HASIL PENELITIAN		77
4.1	Deskripsi Sampel Penelitian	77
4.2	Skor Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	79
4.3	Statistik Deskriptif	81
4.4	Uji Asumsi Klasik	86
4.4.1	Uji Normalitas	86
4.4.2	Uji Multikolenaritas	88
4.4.3	Uji Heteroskedastisitas	89
4.4.4	Uji Autokorelasi	91
4.5	Uji Hipotesis	92
4.5.1.	Uji F	92
4.5.2.	Uji T	93
4.6.	Analisis Hasil Pengujian Hipotesis	97
4.6.1.	Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap <i>Cost of Debt</i> 97	
4.6.2.	Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Cost of Debt</i>	103
4.6.3.	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Cost of Debt</i>	104
4.6.4.	Pengaruh <i>Operating Cash Flow (OCF)</i> Terhadap <i>Cost of Debt</i>	106
4.6.5.	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Cost of Debt</i>	106
4.6.6.	Pengaruh Siklus Tumbuh Perusahaan Terhadap <i>Cost of Debt</i>	109
BAB V		111
KESIMPULAN DAN SARAN		111
5.1	Kesimpulan	111
5.2	Keterbatasan Penelitian	115
5.3	Saran	116

Daftar Gambar

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	59
Gambar 4. 1 Grafik Normal P-Plot Setelah Transformasi.....	88

Daftar Tabel

Tabel 2. 1 Indikator CSR Dimensi Ekonomi Berdasarkan GRI G4.....	24
Tabel 2. 2 Indikator CSR Dimensi Lingkungan Berdasarkan GRI G4	25
Tabel 2. 3 Indikator CSR Dimensi Sosial Berdasarkan GRI G4	29
Tabel 2. 4 Indikator CSR Dimensi Hak Asasi Manusia Berdasarkan GRI G4	32
Tabel 2. 5 Indikator CSR Dimensi Masyarakat Berdasarkan GRI G4.....	35
Tabel 2. 6 Indikator CSR Dimensi Tanggungjawab Atas Produk Berdasarkan GRI G4	37
Tabel 4. 1 Deskripsi Observasi dan Sampel Penelitian.....	77
Tabel 4. 2 Skor Rata-rata Pengungkapan CSR.....	80
Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	81
Tabel 4. 4 Hasil One Sample Kolmogorov-Smirnov Test Setelah Transformasi	87
Tabel 4. 5 Grafik Normal P-Plot Setelah Transformasi	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 6 Pengujian Multikolinieritas dengan Tolerance dan VIF .	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 7 Pengujian Heteroskedastisitas	90
Tabel 4. 8 Pengujian Autokorelasi	91
Tabel 4. 9 Hasil Regresi Model 1, Model 2, dan Model 3	96

Daftar Lampiran

Lampiran 1 Daftar Nama Perusahaan Sampel	121
Lampiran 2 Indeks CSR Dalam GRI G4.....	136
Lampiran 3 Rekapitulasi Variabel Penelitian Perusahaan Sampel Tahun 2012-2017	148

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era modern saat ini, banyak perusahaan yang bersaing untuk meningkatkan keuntungan dan *value* sehingga perusahaan dapat terus bertahan hidup dan bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain. Perusahaan sebaiknya melakukan kegiatan yang berdampak positif agar tidak menimbulkan masalah lingkungan dan sosial sehingga perusahaan dapat berjalan secara keberlanjutan, terlebih saat ini kita sedang dihadapkan dengan masalah *global warming*. Oleh karena itu, perusahaan yang bergerak di bidang pemanfaatan sumber daya alam baik secara langsung maupun tidak langsung yang tentu memberikan dampak pada lingkungan sekitarnya seperti masalah polusi, limbah, keamanan produk dan tenaga kerja harus lebih memperhatikan kegiatan operasionalnya.

Saat ini sebagian besar perusahaan dari berbagai sektor industri di Indonesia telah melakukan tindakan peduli terhadap aspek lingkungan baik itu untuk masyarakat maupun lingkungan alam di sekitar perusahaan tersebut. Tindakan positif ini dilakukan oleh pihak perusahaan dengan istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR). Menurut Tanudjaja (2006) menyatakan bahwa CSR adalah bentuk peran serta perusahaan yang dilakukan untuk ikut mempertanggungjawaban dampak operasi yang berkaitan dengan kondisi sosial,

ekonomi, dan lingkungan agar kegiatan yang dilakukan dapat memberi manfaat bagi masyarakat dan lingkungan. Melaksanakan CSR secara konsisten dalam jangka panjang akan menciptakan citra baik dan menjadikan perusahaan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat sekitar. Saat ini sebagian besar perusahaan sudah melakukan pengungkapan CSR sehingga dianggap telah berkontribusi dalam kegiatan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Kebijakan CSR juga didukung oleh pemerintah dengan dikeluarkannya UU Perseroan Terbatas (PT) No.40 Tahun 2007, yang menyebutkan bahwa PT yang menjalankan usaha dibidang dan atau bersangkutan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan (Ladina, Wijono, & Nuzula, 2016).

Pengungkapan CSR dalam laporan tahunan merupakan bagian dari pengungkapan sukarela (Ariyani & Nugrahanti, 2007). Kegiatan CSR dapat membantu perusahaan untuk menciptakan nilai perusahaan, bertanggungjawab pada para pemangku kepentingan (*stakeholders*), dan pada akhirnya perusahaan akan mendapatkan reputasi baik yang nantinya berdampak pada kinerja perusahaan secara keseluruhan (Magnanelli & Izzo, 2017). Informasi CSR dapat digunakan sebagai salah satu keunggulan kompetitif perusahaan. Laporan CSR dapat memberikan tambahan informasi kepada pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan. Pengungkapan yang tidak memadai dalam laporan keuangan dipandang oleh investor sebagai laporan keuangan yang berisiko.

Umumnya media yang digunakan untuk mengungkapkan kegiatan CSR adalah laporan tahunan. Namun, jika tidak diungkapkan dalam laporan tahunan, maka pelaporan CSR diterbitkan secara terpisah, pelaporan tersebut dikenal sebagai laporan sosial dan lingkungan atau laporan CSR atau laporan keberlanjutan (*sustainability report*) (Sutantoputra, 2009).

Pengungkapan kegiatan CSR dilakukan dengan mengacu pada standar panduan *sustainability reporting* yang dapat diterapkan dan diterima secara luas, yaitu *Global Reporting Initiative (GRI) report*. Pengungkapan informasi dari kegiatan CSR menurut pedoman *Global Reporting Initiative (GRI) report* tersebut terdiri dari enam dimensi, yaitu *economics* (ekonomis), *environmental* (lingkungan), *social* (sosial), *human right* (hak asasi manusia), *society* (masyarakat), dan *product responsibility* (tanggungjawab produk). Untuk setiap dimensi tersebut memiliki indikator tersendiri yang nantinya akan diukur sebagai penilaian *sustainability reporting*.

Dimensi yang pertama terdapat pada dimensi ekonomi yang dilihat seberapa besar kontribusi yang diberikan oleh perusahaan terhadap system ekonomi nasional. Kemudian dimensi kedua merupakan dimensi lingkungan yang dilihat dari dampak yang diakibatkan oleh perusahaan terhadap alam, baik yang hidup maupun yang tidak hidup, termasuk juga ekosistem, air dan udara. Dimensi ketiga merupakan dimensi sosial yang melihat bagaimana dampak sistem sosial di perusahaan terhadap praktek kelayakan tenaga kerja. Pada dimensi keempat

membahas mengenai hak asasi manusia di dalam praktek perusahaan yang meliputi nondiskriminasi, kebebasan berserikat, tenaga kerja anak, hak adat, serta kerja paksa, dan kerja wajib. Dimensi kelima melihat dari sisi masyarakat sehubungan dengan dampak organisasi terhadap penduduk setempat, dan menjelaskan risiko dari interaksi dengan institusi sosial lainnya. Dimensi keenam yaitu tanggung-jawab produk yang mempengaruhi pelanggan mengenai kesehatan dan keselamatan, informasi, pelabelan, pemasaran dan privasi.

Perusahaan yang melakukan kegiatan CSR akan mendatangkan banyak investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Kegiatan CSR yang dilakukan dengan baik, akan mengundang banyak investor untuk berinvestasi sehingga hal tersebut akan berdampak pada penurunan biaya modal perusahaan. Terdapat banyak penelitian yang menguji hubungan antara CSR dengan kinerja keuangan perusahaan secara umum. Penelitian yang menguji hubungan antara CSR dengan biaya modal belum banyak diteliti. Penelitian yang ada biasanya menguji hubungan antara CSR dan biaya ekuitas, sedangkan hubungan dengan biaya utang belum banyak diuji.

Menurut Magnanelli & Izzo (2017), CSR memiliki hubungan yang erat dalam mengurangi biaya utang dan mengurangi profil risiko perusahaan. Apabila kegiatan CSR dapat secara efektif mengurangi risiko, maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan kreditur atau pemberi pinjaman akan memberikan kondisi pinjaman yang lebih baik pada perusahaan. Oleh karena itu,

perusahaan dengan pengungkapan CSR yang tinggi akan memiliki biaya modal yang lebih rendah. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki pengungkapan CSR yang rendah mengakibatkan biaya modal yang tinggi dengan investor yang sedikit dan resiko yang tinggi (El Ghoul, Guedhami, Kwok, & Mishra, 2011). Sejalan dengan penelitian Cooper (2015), yang mengungkapkan bahwa pemberi pinjaman secara khusus memandang perusahaan yang tidak terlalu berisiko dalam investasi adalah perusahaan dengan pengungkapan CSR tinggi daripada perusahaan dengan pengungkapan CSR yang lemah. Oleh karena itu perusahaan dengan tindakan CSR yang lebih baik akan memiliki biaya utang yang lebih rendah.

Oikonomou, Brooks, & Pavelin (2014), menemukan bahwa tingkat kinerja sosial perusahaan yang lebih tinggi akan meningkatkan kualitas kredit dan risiko kredit yang rendah. Ge & Liu (2015) menguji pengaruh kinerja CSR dengan biaya obligasi menemukan bahwa perusahaan dengan semakin kuat kinerja CSR yang lebih baik dapat meningkatkan utang publik dengan biaya yang lebih rendah. Goss & Roberts (2011) yang menemukan bahwa peminjam berkualitas rendah atau dapat dikatakan perusahaan dengan tindakan CSR yang rendah akan menerima biaya utang yang lebih tinggi dan jatuh tempo yang pendek. Semakin tinggi risiko suatu perusahaan maka semakin tinggi pula biaya yang diterapkan oleh pemberi pinjaman atau bank. Dan dikaitkan dengan CSR, semakin tinggi aktivitas tanggungjawab sosial atau kinerja perusahaan, maka semakin rendah risiko perusahaan, akibatnya akan berdampak pada pembiayaan utang.

Kinerja perusahaan yang diukur dalam penelitian ini adalah tingkat profitabilitas perusahaan, *leverage*, arus kas operasional perusahaan, ukuran perusahaan Tobin's Q, dan siklus tumbuh perusahaan PBV. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan lebih mudah untuk menghasilkan laba sehingga risiko perusahaan tersebut dapat dikatakan lebih rendah. Oleh karena itu, dengan risiko perusahaan yang rendah akan memberikan persepsi baik bagi para investor sehingga akan berpengaruh pada pembiayaan utang perusahaan nantinya.

Penelitian ini ingin melihat pengaruh informasi pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap *cost of debt*. Penelitian ini menganggap bahwa kreditur hanya tertarik pada kemampuan peminjam untuk melunasi kewajiban pinjaman yang dilihat dari kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Kegiatan CSR dinilai oleh kreditur berdasarkan pengungkapan informasi CSR perusahaan melalui laporan tahunan perusahaan. Apabila investasi dalam CSR menyebabkan risiko yang lebih rendah dan kinerja keuangan yang membaik, maka kreditur akan memberikan persyaratan pinjaman yang lebih menarik untuk perusahaan yang melakukan kegiatan CSR. Oleh karena itu, dengan melakukan kegiatan CSR, maka akan mendorong perusahaan agar beroperasi secara adil dan bertindak sesuai dengan kepentingan *stakeholder*. Hal ini dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan di mata *stakeholder* sehingga akan menurunkan resiko perusahaan. Semakin rendah tingkat risiko perusahaan maka *cost of debt* yang dibebankan oleh kreditur akan semakin rendah.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan di atas, maka hal utama yang mendasari penelitian ini penting dilakukan adalah:

1. Masih rendahnya pemahaman dan kepedulian sosial di perusahaan-perusahaan Indonesia.
2. Masih terbatasnya penelitian yang menguji hubungan antara CSR dengan biaya utang perusahaan di Indonesia.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah sebagaimana tersebut, maka pertanyaan penting penelitian dirumuskan ke dalam tiga pertanyaan berikut:

1. Apakah informasi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *cost of debt*?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *cost of debt*?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *cost of debt*?
4. Apakah *Operating Cash Flow* (OCF) berpengaruh terhadap *cost of debt*?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *cost of debt*?
6. Apakah siklus tumbuh perusahaan berpengaruh terhadap *cost of debt*?

1.4 Tujuan Penelitian

Merujuk pada pertanyaan penelitian sebelumnya, maka tujuan penelitian ini diarahka untuk:

1. Untuk menguji pengaruh informasi pengungkapan CSR terhadap *cost of debt*.
2. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap *cost of debt*.
3. Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap *cost of debt*.
4. Untuk menguji pengaruh *Operating Cash Flow* (OCF) terhadap *cost of debt*.
5. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap *cost of debt*.
6. Untuk menguji pengaruh siklus tumbuh perusahaan terhadap *cost of debt*.

1.5 Kontribusi Penelitian

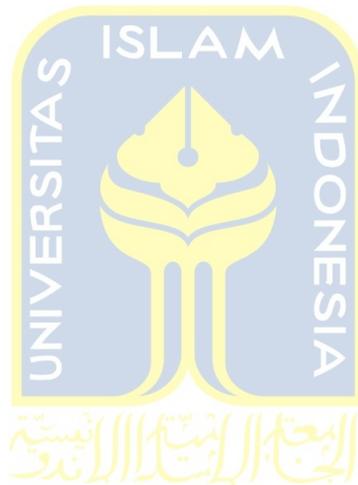
1. Kontribusi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan wawasan baru bagi penelitian selanjutnya, khususnya mengenai pengaruh CSR terhadap *cost of debt*.

2. Kontribusi Praktis

Secara praktis, penelitian ini terutama akan berkontribusi kepada para investor dan kreditor untuk memberikan informasi mengenai pengaruh CSR

terhadap *cost of debt* sehingga dapat memberikan masukan dalam pengambilan keputusan investasi. Selanjutnya penelitian ini akan memberikan wawasan pada perusahaan di Indonesia akan pentingnya melakukan pengungkapan pertanggungjawaban sosial dalam laporan yang disebut *sustainability report* dan sebagai pertimbangan pembuatan kebijakan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepedulian sosial.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Permusuan Hipotesis

2.1.1. Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa tujuan perusahaan beroperasi bukan hanya untuk kepentingan perusahaan itu sendiri, melainkan juga memberi manfaat kepada stakeholder (Riantani & Nurzamzam, 2015). Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholder. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut.

Stakeholder adalah semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan. Dengan demikian, stakeholder merupakan pihak internal maupun eksternal, seperti pemerintah, perusahaan pesaing, masyarakat sekitar, lingkungan internasional, lembaga di luar perusahaan (LSM dan sejenisnya), lembaga pemerhati lingkungan, para pekerja perusahaan,

kaum minoritas dan lain sebagainya yang keberadaannya sangat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perusahaan.

Jones (1995) dalam Mardikantoro (2014) mengklasifikasikan pemangku kepentingan ke dalam dua kategori, yaitu *inside stakeholders* dan *outside stakeholders*.

1. *Inside stakeholders*, terdiri atas orang-orang yang memiliki kepentingan dan tuntutan terhadap sumber daya perusahaan serta berada di dalam organisasi perusahaan. Yang termasuk dalam *inside stakeholders* adalah pemegang saham, manajer dan karyawan.
2. *Outside stakeholders*, terdiri dari pihak-pihak konstitusi yang bukan pemilik perusahaan, bukan pemimpin perusahaan, dan bukan pula karyawan, namun memiliki kepentingan terhadap perusahaan dan dipengaruhi oleh keputusan serta tindakan yang dilakukan oleh perusahaan. Yang termasuk dalam *outside stakeholders* adalah pelanggan, pemasok, pemerintah, masyarakat local, dan masyarakat secara umum.

Perusahaan harus menjaga hubungan yang baik dengan stakeholdernya dengan memenuhi keinginan dan kebutuhan stakeholdernya. Dengan mengungkapkan *sustainability report* yang

menginformasikan perihal kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungannya sekaligus kepada seluruh pemangku kepentingan perusahaan, merupakan salah satu strategi untuk menjaga hubungan yang harmonis dengan para *shareholder* dan *stakeholder* perusahaan.

Dengan mengungkapkan *sustainability report* ini, diharapkan perusahaan mampu memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan dan akan mendapatkan dukungan yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan dari *stakeholder*.

2.1.2. Definisi *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Corporate Social Responsibility atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan komitmen perusahaan untuk membangun kualitas kehidupan yang lebih baik bersama dengan para pihak yang terkait, utamanya masyarakat di sekelilingnya dan lingkungan sosial dimana perusahaan tersebut berada, yang dilakukan terpadu dengan kegiatan usahanya secara berkelanjutan. CSR merupakan kegiatan yang memperhatikan keinginan dari semua *stakeholder* yang dilakukan untuk keberlangsungan perusahaan itu sendiri (Budimanta, et al. dalam Mardikantoro, 2014).

Secara umum, CSR berbicara mengenai hubungan antara perusahaan dan *stakeholders* yang di dalamnya terdapat nilai-nilai

pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan terhadap masyarakat, serta komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan. Sehingga CSR tidak terbatas hanya pada pemenuhan aturan hukum (Mardikantoro, 2014). Dapat dikatakan bahwa perusahaan yang melakukan CSR akan menitik beratkan pada keseimbangan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan sebagai komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan (Ladina et al., 2016).

Konsep CSR memiliki arti bahwa perusahaan tidak hanya mementingkan kepentingan diri sendiri namun juga harus memiliki kesadaran bahwa ada lingkungan yang harus diperhatikan. Sikap perusahaan yang ikut serta dalam memperhatikan lingkungan sekitar, akan memberikan dampak-dampak sosial yang ada. CSR adalah tentang bagaimana perusahaan mengelola proses bisnis untuk menghasilkan dampak positif secara keseluruhan pada masyarakat (Baker, 2003). Oleh karena itu, perusahaan yang menjalankan bisnisnya dengan menggunakan prinsip-prinsip etika bisnis dan manajemen pengelolaan sumber daya alam yang strategik dan berkelanjutan akan dapat menumbuhkan citra positif serta mendapatkan kepercayaan dan dukungan dari masyarakat.

Corporate Social Responsibility memiliki kemampuan untuk meningkatkan citra perusahaan karena jika perusahaan menjalankan tata kelola bisnisnya dengan baik dan mengikuti peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, maka pemerintah dan masyarakat akan memberikan keleluasaan bagi perusahaan tersebut untuk beroperasi di wilayah mereka. Citra positif ini akan menjadi aset yang sangat berharga bagi perusahaan dalam menjaga keberlangsungan hidupnya saat mengalami krisis (Kotler & Nancy, 2005).

Carroll (1999) menyebutkan bahwa perusahaan CSR harus berusaha untuk mendapat keuntungan, mematuhi hukum, bertindak etis, dan menjadi warga perusahaan yang baik. Archie B. Carroll mengembangkan konsep piramida yang memberi justifikasi teoritis dan logis mengapa sebuah perusahaan perlu menerapkan CSR bagi masyarakat di sekitarnya. Dalam pandangannya CSR adalah puncak piramida yang erat terkait, dan bahkan identik dengan, tanggungjawab filantropis (Tanudjaja, 2006).

1. Tanggungjawab ekonomis. Motif utama perusahaan adalah menghasilkan laba. Perusahaan harus memiliki nilai tambah ekonomi sebagai prasyarat agar perusahaan dapat terus hidup (*survive*) dan berkembang.

2. Tanggungjawab legal. Kata kuncinya: *obey the law*. Perusahaan harus taat hukum. Perusahaan mengejar keuntungan ekonomis sesuai dengan koridor hukum yang berlaku.
3. Tanggungjawab etis. Perusahaan memiliki kewajiban untuk menjalankan praktek bisnis yang baik, benar, dan adil sesuai pada norma dan nilai-nilai implisit dan tidak tertulis yang berlaku dalam masyarakat.
4. Tanggungjawab filantropis. Selain perusahaan harus memperoleh laba, taat hukum dan berperilaku etis, perusahaan dituntut agar dapat memberi kontribusi yang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat.

Piramida CSR harus dipahami sebagai satu kesatuan. Sebab, CSR merupakan kepedulian perusahaan yang didasari tiga prinsip dasar yang dikenal dengan istilah *triple bottom lines*, yaitu *profit*, *people* dan *planet* (3P). Profit. Perusahaan yang ingin berkelanjutan maka perlu memperhatikan 3P, yaitu bukan hanya profit, namun juga harus dapat memberikan kontribusi terhadap masyarakat (*people*) dan ikut aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*). Maksudnya, tujuan CSR harus mampu meningkatkan laba perusahaan, menyejahterakan karyawan dan masyarakat, sekaligus meningkatkan kualitas lingkungan.

CSR akan memberikan hasil pelaporan keuangan dalam jangka panjang dan memberikan dampak baik langsung maupun tidak langsung pada keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Kehadiran perusahaan akan dapat diterima dan mendapat respon positif dari masyarakat apabila perusahaan dapat melaksanakan CSR secara konsisten dalam jangka panjang. Oleh karena itu, nantinya perusahaan akan mendapatkan keuntungan ekonomi-bisnis dan dapat berjalan dengan baik sehingga dapat dikatakan bahwa CSR adalah kebutuhan dari dunia bisnis.

2.1.3. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah suatu konsep bahwa organisasi atau perusahaan memiliki berbagai bentuk tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingannya, salah satunya adalah memberikan informasi dalam *sustainability report*. Informasi yang diberikan oleh perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi wajib (*mandatory*) dan sukarela (*voluntary*). Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh peraturan yang berlaku sedangkan pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku. Pengungkapan kinerja sosial pada laporan

tahunan perusahaan seringkali dilakukan secara sukarela oleh perusahaan.

Dalam menyajikan informasinya perusahaan cenderung lebih memberikan informasi citra sosial yang positif melalui keterlibatan perusahaan dengan masyarakat, karena hal tersebut akan menarik konsumen dan meningkatkan eksistensi perusahaan di mata masyarakat (Branco & Rodrigues, 2006). Di Indonesia terdapat UU RI No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 66 ayat 2c disebutkan bahwa laporan tahunan perusahaan harus memuat laporan pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (Awuy, Sayekti, & Purnamawati, 2016). Pasal 74 ayat 1 disebutkan juga bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL).

Perusahaan lebih menyajikan informasi citra sosial yang positif melalui kegiatan keterlibatan perusahaan dengan masyarakat dikarenakan hal tersebut tidak hanya menarik konsumen, tetapi juga meningkatkan eksistensi perusahaan di mata masyarakat (Branco & Rodrigues, 2006). Pelaporan sosial perusahaan (*corporate social reporting*) dapat menjadi media untuk berkomunikasi dengan para *stakeholder* mengenai kinerja sosial mereka sehingga dapat membantu

perusahaan membangun citra positif di antara para pemangku kepentingan. Perusahaan yang melakukan pelaporan kegiatan CSR akan mengurangi kesenjangan antara perusahaan dengan para *stakeholder*. Banyaknya volume pengungkapan tidak mencerminkan kualitas pelaporan sosial perusahaan.

2.1.4. Pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI)

Global Reporting Initiative's (GRI) *Sustainability Reporting Guidelines* merupakan salah satu dari sekian standar pelaporan yang dijadikan kerangka kerja untuk akuntansi sosial, audit, dan pelaporan (Wulolo & Rahmawati, 2017). Saat ini GRI adalah salah satu organisasi dunia yang menghasilkan standar pelaporan yang paling banyak digunakan dalam *sustainability reporting* atau pelaporan berkelanjutan. Pedoman GRI selalu mengalami pembaharuan dan revisi hingga generasi keempat, yaitu G4 yang diterbitkan pada bulan Mei 2013. Laporan keberlanjutan digunakan perusahaan dan organisasi untuk mengukur, memahami dan mengkomunikasikan informasi ekonomi, lingkungan, dan sosial sebagai tanggung jawab kepada *stakeholder* internal maupun eksternal mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan (Astini, Yuniarta, & Kurniawan, 2017).

Tujuan dari adanya *Global Reporting Initiative* (GRI) adalah untuk meningkatkan kualitas, ketelitian, dan relevansi laporan keberlanjutan sehingga mencapai tingkat yang setara dengan laporan keuangan (Fuente, García-Sánchez, & Lozano, 2017). Tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan akan berbeda-beda disetiap perusahaan dan disetiap periodenya. Untuk mengetahui berapa besar tingkat pengungkapan item GRI G4 pada laporan keberlanjutan perusahaan-perusahaan tersebut, maka perlu dilakukan analisis berdasarkan item-item yang ada pada pedoman GRI G4.

Dalam Pedoman GRI G4, ada dua jenis pengungkapan standar, yaitu pengungkapan standar umum dan pengungkapan standar khusus. Pengungkapan standar umum dibagi menjadi tujuh aspek, yaitu strategi dan analisis, profil perusahaan, aspek material dan *boundary* teridentifikasi, hubungan dengan *stakeholder*, profil laporan, tata kelola, serta etika dan integritas. Sementara untuk standar khusus dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu kategori ekonomi, kategori lingkungan, dan kategori sosial. Dimensi sosial terbagi lagi menjadi empat indikator, yaitu praktek tenaga kerja dan pekerjaan yang layak, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab produk (GRI G4, 2013).

2.1.5. Biaya Modal (*Cost of Capital*)

Biaya modal merupakan biaya yang harus dibayar atau dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendapatkan modal yang digunakan untuk investasi perusahaan. Modal adalah dana yang digunakan untuk membiayai pengadaan aset atau operasional suatu perusahaan. Sumber dana yang dapat digunakan untuk membelanjai investasi tidak hanya berasal dari modal sendiri, tetapi juga sumber dana yang berasal dari utang jangka panjang ataupun berasal dari penjualan atau emisi saham preferen. Sumber dana yang berasal dari modal sendiri juga dapat berasal dari laba ditahan ataupun penerbitan saham baru. Modal biasanya terdiri dari utang, saham biasa, saham preferen, dan laba ditahan (Riyanto, 1988).

Biaya modal (*cost of capital*) merupakan konsep penting dalam analisis investasi karena dapat menunjukkan tingkat minimum laba investasi yang harus diperoleh dari investasi tersebut. Suatu investasi tidak perlu dilaksanakan apabila investasi tersebut tidak dapat menghasilkan laba investasi sekurang-kurangnya sebesar biaya yang ditanggung. Biaya modal merupakan rata-rata biaya dana yang dikeluarkan untuk melakukan suatu investasi. Dapat pula diartikan bahwa biaya modal suatu perusahaan adalah bagian yang harus

dikeluarkan perusahaan untuk memberi kepuasan kepada investornya pada tingkat risiko investasi (Putri, 2013).

Biaya modal dihitung atas dasar sumber dana jangka panjang yang tersedia bagi perusahaan. Ada empat sumber dana jangka panjang yaitu: (1) utang jangka panjang, (2) saham preferen, (3) saham biasa, dan (4) laba ditahan. Biaya utang jangka panjang adalah biaya utang sesudah pajak saat ini untuk mendapatkan dana jangka panjang melalui pinjaman. Biaya saham preferen adalah deviden saham preferen tahunan dibagi dengan hasil penjualan saham preferen. Saham preferen merepresentasikan kepemilikan saham khusus dalam suatu perusahaan. Biaya modal saham biasa adalah merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang memperoleh dana dengan menjual saham biasa atau menggunakan laba ditahan untuk investasi.

2.1.6. Biaya Utang (*Cost of Debt*)

Cost of debt dapat didefinisikan sebagai tingkat yang harus diterima dari investasi untuk mencapai tingkat pengembalian (*yield rate*) yang dibutuhkan oleh kreditur atau dengan kata lain merupakan tingkat pengembalian yang dibutuhkan oleh kreditur saat melakukan pendanaan dalam suatu perusahaan (Natanagara & Juniarti, 2015). Biaya utang menunjukkan berapa biaya yang harus di tanggung oleh

perusahaan karena perusahaan menggunakan dana yang berasal dari pinjaman.

Menurut Singgih (2008), biaya utang merupakan tingkat bunga sebelum pajak yang harus dibayar perusahaan atas pinjaman yang dilakukannya kepada pemberi pinjaman dengan menghitung modal utang sebelum pajaknya terlebih dahulu. Biaya modal utang dihitung berdasarkan biaya bunga untuk tahun tersebut dibagi dengan rata-rata utang jangka pendek dan jangka panjang selama tahun tersebut. Instrumen utang dapat berupa utang bank, obligasi, sewa guna usaha (*leasing*) ataupun surat utang lainnya. Perhitungan biaya modal utang ini adalah dengan melihat bunga sebelum pajak berdasarkan keputusan pembiayaan utang kumulatif dari masing-masing perusahaan (Francis, Khurana, & Pereira, 2005). Biaya utang yang diberikan oleh kreditur menggambarkan tingkat risiko dari perusahaan. *Cost of debt* dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu unsur pinjaman, besarnya pinjaman, ukuran perusahaan dan karakteristik perusahaan.

2.1.7. Pengaruh Pengungkapan CSR dengan GRI terhadap *Cost of debt*

Corporate Social Responsibility saat ini menjadi sebuah perhatian yang besar di dunia karena CSR memiliki peran dalam mempengaruhi peran perusahaan terhadap masalah-masalah umum aktivitas perusahaan seperti masalah lingkungan dan etika sosial. Oleh

karena itu banyak perusahaan dunia yang membuat regulasi dan standar yang mengatur dalam hal lingkungan-sosial. Kegiatan CSR juga sebagai salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan para *stakeholders* lainnya. Saat ini sudah banyak stakeholder yang memberikan apresiasi lebih kepada perusahaan yang terlibat dalam kegiatan CSR sehingga dengan melakukan pengungkapan CSR yang baik menjadi cara untuk mengkomunikasikan dan mengirimkan *signal* positif kepada *stakeholders* dan pasar.

Fuente et al., (2017) menyatakan bahwa perusahaan yang mengklasifikasikan CSR dengan baik adalah yang sesuai dengan model yang ditetapkan dalam GRI. Perusahaan yang banyak melakukan pengungkapan CSR maka akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka resiko perusahaan akan semakin kecil sehingga kreditur akan memberikan *cost of debt* yang lebih rendah. Dalam penelitian Goss & Roberts (2011) menemukan adanya pengaruh yang negatif antara CSR dengan utang dimana penelitian tersebut melihat dari sisi peminjam (bank). Para peminjam berkualitas rendah yang melakukan pengeluaran untuk CSR akan menghadapi biaya pinjaman yang tinggi dengan jangka waktu pinjaman yang pendek, sedangkan bagi perusahaan berkualitas tinggi dianggap berbeda oleh para pemberi pinjaman investasi CSR

yang memiliki biaya pinjaman yang rendah dengan jangka waktu pinjaman yang lebih panjang.

Terdapat enam dimensi CSR dalam GRI yaitu *economics* (ekonomis), *environmental* (lingkungan), *social* (sosial), *human right* (hak asasi manusia), *society* (masyarakat), dan *product-responsibility* (tanggungjawab produk). Dimensi pertama adalah ekonomi, Dimensi keberlanjutan ekonomi berkaitan dengan dampak organisasi terhadap keadaan ekonomi bagi pemangku kepentingannya, dan terhadap sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional, dan global. Berikut tabel indikator CSR dimensi ekonomi berdasarkan GRI G4:

Tabel 2. 1 Indikator CSR Dimensi Ekonomi Berdasarkan GRI G4

KATEGORI EKONOMI		
Kinerja Ekonomi	EC1	Nilai ekonomi yang dihasilkan dan didistribusikan
	EC2	Impikasi finansial dan risiko akibat perubahan iklim
	EC3	Jaminan kewajiban organisasi terhadap program imbalan pasti
	EC4	Bantuan finansial dari pemerintah
Keberadaan Pasar	EC5	Rasio upah standar pegawai pemula (entry level) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan

KATEGORI EKONOMI		
	EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
	EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
Praktek Pengadaan	EC9	Perbandingan dari pembelian pemasok lokal di operasional yang signifikan

Dimensi kedua adalah lingkungan, berkaitan dengan dampak organisasi pada sistem alam yang hidup dan tidak hidup, termasuk tanah, udara, air, dan ekosistem. Berikut tabel indikator dimensi lingkungan CSR berdasarkan GRI G4:

Tabel 2. 2 Indikator CSR Dimensi Lingkungan Berdasarkan GRI G4

KATEGORI LINGKUNGAN		
Bahan	EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau Volume
	EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
Energi	EN3	Konsumsi energi dalam organisasi
	EN4	Konsumsi energi diluar organisasi
	EN5	Intensitas Energi

KATEGORI LINGKUNGAN		
	EN6	Pengurangan konsumsi energi
Air	EN7	Konsumsi energi diluar organisasi
	EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
	EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
	EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
Keanekaragaman hayati	EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar
	EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
	EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
	EN14	Jumlah total spesies dalam iucn red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
Emisi	EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan 1)

KATEGORI LINGKUNGAN		
	EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (Cakupan 2)
	EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (Cakupan 3)
	EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
	EN21	NOX, SOX, dan emisi udara signifikan lainnya
Efluen dan limbah	EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
	EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
	EN24	Jumlah dan volume total tambahan signifikan
	EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel 2 lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
	EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan

KATEGORI LINGKUNGAN		
		habitat terkait yang secara signifikan terkait dampak dari pembuangan dan air limbah dari organisasi
Produk dan jasa	EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap lingkungan produk dan jasa
	EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
Kepatuhan	EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpastian terhadap UU dan peraturan lingkungan
Transportasi	EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi dan pengangkutan tenaga kerja
Lain-lain	EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
Asesmen pemasok atas lingkungan	EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan

KATEGORI LINGKUNGAN		
	EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme pengaduan masalah lingkungan	EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi

Dimensi ketiga adalah sosial, membahas dampak yang dimiliki organisasi terhadap sistem sosial di mana organisasi beroperasi. Dalam dimensi sosial terdiri dari empat sub-kategori, yaitu praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab atas produk. Berikut tabel indikator dimensi sosial sub kategori praktek ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja berdasarkan GRI G4:

Tabel 2. 3 Indikator CSR Dimensi Sosial Berdasarkan GRI G4

KATEGORI SOSIAL (Praktek Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja)		
Kepegawaian	LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
	LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi

KATEGORI SOSIAL (Praktek Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja)		
		karyawan sementara atau paru waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
	LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut jender
Hubungan industrial	LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
Kesehatan dan keselamatan kerja	LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
	LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
	LA7	Pekerja yang sering terkena atau beresiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
	LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja

KATEGORI SOSIAL (Praktek Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja)		
Pelatihan dan pendidikan	LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender dan menurut kategori karyawan
	LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
	LA11	Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan
Keberagaman dan kesetaraan peluang	LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
Kesetaraan remunerasi perempuan dan laki-laki	LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
Asesmen pemasok terkait praktik ketenagakerjaan	LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
	LA15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan

KATEGORI SOSIAL (Praktek Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja)		
		dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil
	LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang di ajukan, di tangani, dan di selesaikan melalui pengaduan resmi.

Sub kategori hak asasi manusia, berisi sejauh mana proses telah diterapkan, insiden pelanggaran hak asasi manusia, dan perubahan kemampuan pemangku kepentingan untuk mendapatkan dan menggunakan hak asasi mereka. Berikut tabel indikator dimensi sosial sub kategori hak asasi manusia berdasarkan GRI G4:

Tabel 2. 4 Indikator CSR Dimensi Hak Asasi Manusia Berdasarkan GRI G4

KATEGORI SOSIAL (Hak Asasi Manusia)		
Investasi	HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia

KATEGORI SOSIAL (Hak Asasi Manusia)		
	HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih
Non-diskriminasi	HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil
Kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama	HR4	Operasi pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau beresiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja sama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
Pekerja anak	HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi beresiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif

KATEGORI SOSIAL (Hak Asasi Manusia)		
Pekeja paksa atau wajib kerja	HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
Praktik pengamanan	HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia diorganisasi yang relevan dengan operasi
Hak adat	HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
Asesmen	HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia
	HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia

KATEGORI SOSIAL (Hak Asasi Manusia)		
Asesmen pemasok atas hak asasi manusia	HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil
Mekanisme pengaduan masalah hak asasi manusia	HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal

Sub kategori masyarakat, membahas dampak yang dimiliki organisasi terhadap masyarakat dan masyarakat lokal. Berikut tabel indikator dimensi sosial sub kategori masyarakat berdasarkan GRI G4:

Tabel 2. 5 Indikator CSR Dimensi Masyarakat Berdasarkan GRI G4

KATEGORI SOSIAL (Masyarakat)		
Masyarakat local	SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
	SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal

KATEGORI SOSIAL (Masyarakat)		
Anti korupsi	SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
	SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
	SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
Kebijakan publik	SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
Anti persaingan	SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait Anti Persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
Kepatuhan	SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang
Asesmen pemasok atas dampak terhadap masyarakat	SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat
	SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme pengaduan dampak terhadap masyarakat	SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi

Sub kategori tanggung jawab atas produk, berhubungan dengan produk dan jasa yang secara langsung memengaruhi pemangku kepentingan, dan secara khusus kepada para pelanggan. Berikut tabel indikator dimensi sosial sub kategori tanggungjawab atas produk berdasarkan GRI G4:

Tabel 2. 6 Indikator CSR Dimensi Tanggungjawab Atas Produk Berdasarkan GRI G4

KATEGORI SOSIAL (Tanggungjawab Atas Produk)		
Kesehatan keselamatan pelanggan	PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
	PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis
Pelabelan produk dan jasa	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan

KATEGORI SOSIAL (Tanggungjawab Atas Produk)		
		jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
	PR4	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
	PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
Komunikasi pemasaran	PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
	PR7	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
Privasi pelanggan	PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan

KATEGORI SOSIAL (Tanggungjawab Atas Produk)		
Kepatuhan	PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait

2.1.8. Faktor Lain yang Mempengaruhi *Cost of Debt*

Dalam penelitian ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi *cost of debt*, diantaranya profitabilitas (ROE), tingkat *leverage* perusahaan, *Operating Cash Flow* (OCF), ukuran perusahaan Tobin's Q, dan siklus tumbuh perusahaan *Price to Book Value* (PBV).

2.1.8.1. Profitabilitas

Kinerja suatu perusahaan dapat diukur salah satunya dengan melihat dari profitabilitas. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu (Riantani & Nurzamzam, 2015). Perusahaan yang memiliki rentabilitas ekonomi dan *profit margin* yang tinggi cenderung akan memberikan informasi yang lebih terperinci sehingga dapat meyakinkan dan menarik daya minat investor dari profitabilitas

perusahaan dan selanjutnya akan mendorong kompensasi perusahaan (Yuliana, Rita., Purnomosidni, Bambang., dan Sukoharsono, 2008). Sedangkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah akan menurunkan daya minat investor untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan tersebut. Oleh karena itu rasio profitabilitas menjadi salah satu indikator penting dalam proses pengambilan keputusan. Proksi profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROE (*Return on Equity*). ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham (Mardiyanto, 2009). Semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh maka semakin baik kedudukan pemilik perusahaan. ROE adalah perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.

ROE adalah rasio yang memberikan informasi pada para investor tentang seberapa besar tingkat pengembalian modal dari perusahaan yang berasal dari kinerja perusahaan menghasilkan laba. Semakin besar nilai ROE maka tingkat pengembalian yang diharapkan investor juga besar. Semakin besar nilai ROE maka perusahaan dianggap semakin

menguntungkan oleh sebab itu investor kemungkinan akan mencari saham ini sehingga menyebabkan permintaan bertambah dan harga penawaran di pasar sekunder terdorong naik (Deitiana, 2013). Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan utang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Perusahaan yang mempunyai profit yang tinggi, akan menggunakan utang dalam jumlah yang rendah, dan sebaliknya.

2.1.8.2. *Leverage*

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya dalam finansialnya. *Leverage* juga merupakan alat ukur untuk melihat seberapa besar perusahaan bergantung kepada kreditor dalam membiayai aset perusahaan. Semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat ketergantungan perusahaan pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat *leverage* suatu perusahaan, pembiayaan aset lebih banyak menggunakan modal sendiri.

Rasio *leverage* mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Zirman & Anisma, 2014). Utang merupakan salah satu alternatif sumber dana bagi perusahaan, dimana penggunaan utang pada saat tertentu (keadaan ekonomi baik) akan lebih menguntungkan perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri, karena akan menurunkan biaya modal dan meningkatkan tingkat pengembalian bagi pemegang saham. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi mempunyai kewajiban yang lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang.

2.1.8.3. *Operating Cash Flow*

Operating cash flow mengacu pada arus kas yang dihasilkan dari kegiatan produksi dan penjualan perusahaan sehari-hari. *Operating Cash Flow* adalah kas yang timbul dari kegiatan operasional perusahaan yang berkaitan dengan penerimaan, pengeluaran, pendapatan dan biaya-biaya. Kas inilah yang menggambarkan bagaimana perusahaan mendapatkan profit dan mengubahnya menjadi kas.

Operating cash flow merupakan hal yang sangat penting karena dengan adanya *operating cash flow* dapat memberitahukan apakah arus kas masuk suatu perusahaan dari

operasi bisnisnya cukup untuk menutupi arus kas keluar sehari-hari. Oleh karena itu, apabila operating perusahaan bernilai negatif maka mengindikasikan adanya suatu masalah (Ross S A, Westerfield R W, Jaffe J, & Jordan BD, 2008).

Geile (2007) menemukan bahwa, *operating cash flow* berpengaruh negative terhadap *cost of debt*. Selain itu, (Anderson, Mansi, & Reeb, 2003) juga menemukan pengaruh negatif yang signifikan antara *cash flow* dan *cost of debt*. Semakin tinggi *cash flow* maka akan menghasilkan *cost of debt* yang lebih rendah.

2.1.8.4. Ukuran Perusahaan

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam mengidentifikasi perusahaan adalah dari ukuran perusahaan tersebut. Setiap perusahaan memiliki ukuran dan karakteristik yang berbeda-beda dan hal tersebut berpengaruh pada keputusan dan kinerja dari perusahaan tersebut nantinya. Menurut Goss & Roberts (2011), perusahaan yang memiliki ukuran yang besar lebih mampu meminimalisir efek negatif terhadap arus kas dan memiliki kemungkinan kecil untuk gagal. Perusahaan ukuran besar juga dapat meningkatkan reputasi perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan besar

dipandang sebagai sebagai perusahaan yang minim akan risiko oleh bank sehingga perusahaan besarkan menikmati biaya utang yang lebih rendah.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari kinerja suatu perusahaan khususnya dari nilai perusahaan tersebut, apabila potensi nilai pasar suatu perusahaan baik maka mengindikasikan bahwa nilai perusahaan tersebut juga baik. Miller (1961) dalam Natanagara & Juniarti (2015) menyatakan bahwa nilai perusahaan digunakan oleh investor untuk menilai bagaimana tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait dengan harga saham, dimana posisi harga saham yang tinggi akan membuat nilai perusahaan tinggi. Dalam penelitian ini menggunakan Tobin's Q yang dapat dijadikan indikator untuk melihat ukuran perusahaan.

Tobin's Q merupakan rasio dari nilai pasar aset perusahaan yang diukur oleh nilai pasar dari saham beredar dan utang (*entreprise value*) terhadap *replacement cost* dari aktiva perusahaan (Fiakas, 2005). Tobin's Q memasukkan semua unsur baik unsur utang maupun modal yang dimiliki oleh perusahaan, tidak hanya ekuitas dan utang perusahaan saja yang dimasukkan tetapi seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan

juga diperhitungkan. Eichholtz, Holtermans, Kok, & Yönder (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tobin's q yang diukur dengan rasio nilai pasar aset terhadap nilai buku asset perusahaan yang lebih tinggi menunjukkan peluang pertumbuhan yang lebih baik, sehingga menyiratkan bahwa beba bunga utang harus lebih rendah.

2.1.8.5. Siklus Tumbuh Perusahaan

Nilai suatu perusahaan tercermin dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan labanya dan dapat tumbuh di masa depan (Rafik, A., & Lantara, I.W.N, 2016). Perusahaan yang memiliki saham dengan pertumbuhan yang lebih rendah cenderung lebih berisiko dan memiliki potensi kegagalan yang lebih besar. Perusahaan dengan rasio *market-to-book* yang rendah secara fundamental lebih berisiko daripada perusahaan dengan rasio *market-to-book* yang tinggi (Fama dan French 1993, 1996 dalam Rafik, A., & Lantara, I.W.N, 2016). Dalam penelitian ini, *Price to Book Value* (PBV) diberlakukan sebagai proksi untuk pertumbuhan.

Price to book value merupakan salah satu rasio untuk melihat nilai suatu perusahaan dan menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan.

Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya memiliki rasio *price to book value* di atas satu, yang mencerminkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin tinggi nilai perusahaan maka dapat dikatakan perusahaan tersebut mempunyai kemampuan untuk menciptakan margin dan pertumbuhan laba yang lebih tinggi. Perusahaan dengan margin tinggi dapat dilihat juga dari posisi siklus hidup perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan Ittner *et al.*, (1997) menggunakan *price to book value* (PBV) sebagai proksi perusahaan yang mempunyai kesempatan bertumbuh dan menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kesempatan untuk tumbuh ditunjukkan oleh nilai PBV relatif lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang kurang memiliki kesempatan untuk tumbuh. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan PBV tinggi berada dalam fase tumbuh (*growth*) sedangkan perusahaan dengan PBV rendah berada dalam fase kematangan (*mature*).

Perusahaan dalam tahap *growth* memiliki tingkat penjualan yang lebih besar sehingga mengacu pada pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba ini akan ditanamkan

kembali ke perusahaan sehingga dividen yang dibayarkan lebih sedikit. Pada fase *mature* perusahaan akan membayar dividen yang lebih besar dibandingkan pada fase *growth* (Pashley dan Philippatos, 1990 dalam Saraswati dan Atmini, 2007). Ittner *et al.*, (1997) mengungkapkan bahwa pada fase pertumbuhan, laba ditanamkan kembali ke perusahaan sehingga akan mengurangi utang, karena dengan adanya produk-produk baru serta variasi produk, maka akan membuka peluang pasar baru yang berkonsentrasi pada peningkatan penjualan dan pangsa pasar.

Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat PBV di atas satu berada pada fase pertumbuhan (*growth*) dan dapat menekan biaya utang yang rendah sedangkan perusahaan dengan tingkat PBV di bawah 1 berada pada fase kematangan (*mature*).

2.1.9. Pengembangan Hipotesis

2.1.9.1. Pengungkapan CSR dan *Cost of Debt*

Goss & Roberts (2011) menemukan adanya hubungan yang negatif antara antara *corporate social responsibility* (CSR) dengan biaya utang yang dilihat dari sisi bank. Semakin tinggi CSR yang dilakukan suatu perusahaan maka bank akan memberikan biaya utang yang lebih rendah. Magnanelli & Izzo

(1997) juga menemukan bahwa perusahaan dengan CSR berkualitas rendah akan menerima biaya modal yang tinggi dan jatuh tempo yang lebih pendek.

Perusahaan perlu melakukan pengungkapan CSR di dalam laporan tahunan perusahaan agar segala bentuk tanggung jawab sosial yang telah dilakukan dapat diketahui oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Pengungkapan CSR mengacu pada pedoman GRI dimana di dalam setiap laporan CSR didasari oleh adanya sustainable development yang terdiri dari enam dimensi, diantaranya *economics* (ekonomis), *environmental* (lingkungan), *social* (sosial), *human right* (hak asasi manusia), *society* (masyarakat), dan *product-responsibility* (tanggungjawab produk).

Dimensi pertama adalah dimensi ekonomi yang merupakan komponen yang paling penting di dalam pelaksanaan CSR. Dibuktikan dengan penelitian oleh Gao (2009); Lindgreen *et al.*, (2009) yang membuktikan bahwa komponen ekonomi di dalam pengungkapan CSR merupakan determinan yang paling penting di dalam penerapan kebijakan-kebijakan CSR di Cina dan Amerika Serikat. Dimensi lingkungan memberikan dampak bagi perusahaan yang

melakukan kegiatan peduli terhadap lingkungan sekitar akan mendapatkan reputasi yang baik sehingga dapat berdampak terhadap kemampuan perusahaan di dalam mengendalikan harga, moral pegawai yang lebih baik, pengurangan risiko operasional, peningkatan fleksibilitas di dalam strategi perusahaan, dan peningkatan performa finansial perusahaan. Selanjutnya dimensi sosial yang ditunjang oleh penelitian Berman & Jones (1999) membuktikan bahwa dengan melakukan CSR yang baik sehubungan dengan para pegawai akan meningkatkan performa finansial perusahaan. Dimensi hak asasi manusia, apabila perusahaan menerapkan manajemen sumberdaya manusia yang baik seperti pelatihan dan pengembangan pegawai, partisipasi di dalam menyelesaikan masalah, kebijakan-kebijakan remunerasi progresif, dan grievance procedures memiliki dampak yang positif bagi employee turnover dan meningkatkan produktivitas para pegawai serta performa finansial perusahaan (Youndt, Snell, & Dean, 1996). Dimensi masyarakat, Brammer, Brooks, & Pavelin (2006) membuktikan bahwa dimensi *community* atau masyarakat di dalam CSR memiliki dampak yang positif terhadap *stock return* meskipun tidak signifikan. Dimensi

tanggungjawab produk, produk yang aman dan berkualitas akan meningkatkan *triple bottom line performance* (performa ekonomi, sosial, dan lingkungan) dari sebuah perusahaan (Berman et al., 1999). Perusahaan yang memperhatikan kualitas produk akan memberikan dampak pada peningkatan penjualan atau penurunan biaya yang berhubungan dengan *stakeholders relationship*.

Oleh karena itu, dari keenam dimensi dalam pengungkapan CSR dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang menyajikan pengungkapan CSR secara lengkap sesuai dengan pedoman GRI, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan telah melakukan CSR dengan baik sehingga akan menurunkan cost of debt. Hipotesis dari penelitian ini adalah:

H1 : Pengungkapan CSR berpengaruh negatif terhadap *cost of debt*.

2.1.9.2. Profitabilitas dan *Cost of Debt*

Profitabilitas merupakan salah satu tolak ukur dalam menilai kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung akan memberikan informasi yang lebih terperinci sehingga dapat meyakinkan dan menarik daya minat investor dari profitabilitas perusahaan dan

selanjutnya akan mendorong kompensasi perusahaan (Yuliana, Rita., Purnomosidni, Bambang., dan Sukoharsono, 2008). Sedangkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah akan menurunkan daya minat investor untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan tersebut. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut dapat mendanai perusahaannya dengan modal sendiri dari laba yang didapatkan sehingga nantinya akan berdampak pada biaya modal utang yang rendah. Salah satu perhitungan dalam mengukur profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengembalian ekuitas atau ROE (*Return On Equity*).

Return on equity (ROE) merupakan kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian atas investasi para pemegang saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. ROE yang semakin tinggi menandakan semakin baik kinerja perusahaan, karena meningkatnya kemampuan dalam menghasilkan keuntungan dengan modalnya (Junaidi, Nasir, & Wiguna, 2014). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi

menggunakan utang relatif kecil karena laba yang dimiliki tinggi dan cukup untuk membiayai kebutuhan pendanaan perusahaan. Laba ditahan yang besar akan digunakan perusahaan sebelum menggunakan utang.

Penelitian yang dilakukan oleh Ismiyanti & Hanafi (2003) menyatakan bahwa pada tingkat profitabilitas yang rendah perusahaan menggunakan utang untuk membiayai operasional. Sebaliknya pada tingkat profitabilitas tinggi perusahaan mengurangi penggunaan utang sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki biaya utang yang rendah.

H2: Profitabilitas (ROE) berpengaruh negatif terhadap *cost of debt*.

2.1.9.3. *Leverage Terhadap Cost of Debt*

Leverage merupakan kebijakan pendanaan yang berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam membiayai perusahaan. Rasio *leverage* mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Zirman & Anisma, 2014). Perusahaan yang menggunakan utang mempunyai kewajiban atas beban bunga dan beban pokok pinjaman. Tingkat *leverage* di perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya akan

berbeda-beda atau dari satu periode ke periode lainnya di dalam satu perusahaan.

Semakin tinggi tingkat *leverage* akan semakin tinggi risiko yang dihadapi serta semakin besar *return* atau penghasilan yang diharapkan. Sesuai dengan penelitian Ross *et al.* (2008) bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi resiko perusahaan tersebut sehingga kreditur akan memberikan *cost of debt* yang lebih tinggi.

Meningkatnya *leverage* dapat memperbesar jumlah beban bunga perusahaan, dan beban bunga tersebut dapat digunakan untuk mengurangi pajak penghasilan perusahaan. Selain itu, jika perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dengan menggunakan dana yang berasal dari utang, maka hal tersebut akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan *leverage* (Yuliana & Yuyetta, 2017).

H3: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *cost of debt*.

2.1.9.4. *Operating Cash Flow* Terhadap *Cost of Debt*

Operating Cash Flow adalah kas yang timbul dari kegiatan operasional perusahaan yang berkaitan dengan penerimaan, pengeluaran, pendapatan dan biaya-biaya. Kas

inilah yang menggambarkan bagaimana perusahaan mendapatkan profit dan mengubahnya menjadi kas. *Operating cash flow* menggambarkan keadaan suatu perusahaan untuk tetap dapat bertahan, apabila *cash flow* menghasilkan profit yang tinggi maka perusahaan dapat menggunakannya sebagai modal sendiri. PSAK Indonesia no. 2 tentang laporan arus kas (2007) juga menyebutkan bahwa arus kas dari operasional merupakan indikator untuk menilai apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan pendapatan operasional untuk melunasi pinjaman, menutupi operasional perusahaan dan membayar dividen serta melakukan investasi (Yulius & Tan, 2011).

Geile (2007) menemukan bahwa *operating cash flow* berpengaruh negative terhadap *cost of debt*. Selain itu, Anderson et al., (2003) juga menemukan pengaruh negatif yang signifikan antara *cash flow* dan *cost of debt*. Semakin tinggi *cash flow* maka akan menghasilkan *cost of debt* yang lebih rendah. Karena *cash flow* yang tinggi mengindikasikan perusahaan dapat menghasilkan profit yang lebih tinggi dari arus kas operasionalnya sehingga dapat meminimalisir perusahaan mendapatkan dana dari utang.

H4: *Operating Cash Flow* berpengaruh negative terhadap *cost of debt*.

2.1.9.5. Ukuran Perusahaan Terhadap *Cost of Debt*

Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar lebih mampu meminimalisir efek negatif terhadap arus kas dan memiliki kemungkinan kecil untuk gagal. Perusahaan ukuran besar juga dapat meningkatkan reputasi perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan besar dipandang sebagai perusahaan yang minim akan risiko sehingga perusahaan besar akan menikmati biaya utang yang lebih rendah (Goss & Roberts, 2011). Ukuran perusahaan dapat dilihat dari bagaimana tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait dengan harga saham, dimana posisi harga saham yang tinggi akan membuat nilai perusahaan tinggi (Miller, 1961 dalam Natanagara & Juniarti, 2015).

Tobin's Q merupakan rasio dari nilai pasar asset perusahaan yang diukur oleh nilai pasar dari saham beredar dan utang (*enterprise value*) terhadap *replacement cost* dari aktiva perusahaan (Fiakas, 2005). Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan tinggi dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini tapi juga pada

prospek perusahaan di masa mendatang. Oleh karena itu, nilai perusahaan tinggi akan memberikan persepsi positif bagi kreditur bahwa perusahaan bebas risiko dan mampu memenuhi kewajiban biaya utangnya.

Tobin's q diukur dengan rasio nilai pasar aset terhadap nilai buku aset perusahaan. Semakin tinggi nilai tobin's q menunjukkan bahwa peluang pertumbuhan yang lebih baik, sehingga menyiratkan bahwa beba bunga utang harus lebih rendah (Eichholtz et al., 2019).

H5: Tobin's q berpengaruh negatif terhadap *cost of debt*

2.1.9.6. Siklus Tumbuh Perusahaan Terhadap *Cost of Debt*

Perusahaan yang memiliki saham dengan pertumbuhan yang lebih rendah cenderung lebih berisiko dan memiliki potensi kegagalan yang lebih besar. Perusahaan dengan rasio *market-to-book* yang rendah secara fundamental lebih berisiko daripada perusahaan dengan rasio *market-to-book* yang tinggi (Fama dan French 1993, 1996 dalam Rafik, A., & Lantara, I.W.N, 2016).

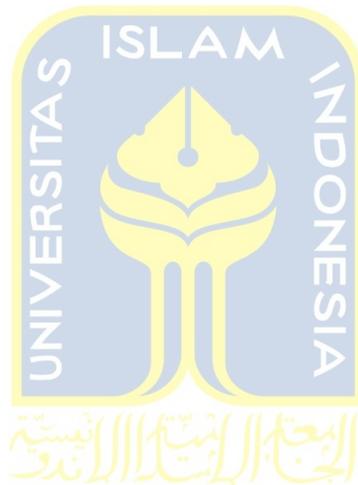
PBV menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan dari nilai buku saham satu perusahaan. Semakin baik nilai perusahaan maka semakin

tinggi pula tingkat margin yang dapat dihasilkan dan menggambarkan fase siklus hidup suatu perusahaan tersebut. Siklus hidup perusahaan dapat dianalisis dengan beberapa cara salah satunya dengan melihat rasio PBV. Penelitian yang dilakukan oleh Ittner *et al.*, (1997) menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kesempatan untuk tumbuh ditunjukkan oleh nilai PBV relatif lebih besar dibandingkan dengan PBV yang lebih rendah. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan PBV tinggi berada dalam fase tumbuh (*growth*) sedangkan perusahaan dengan PBV rendah berada dalam fase kematangan (*mature*).

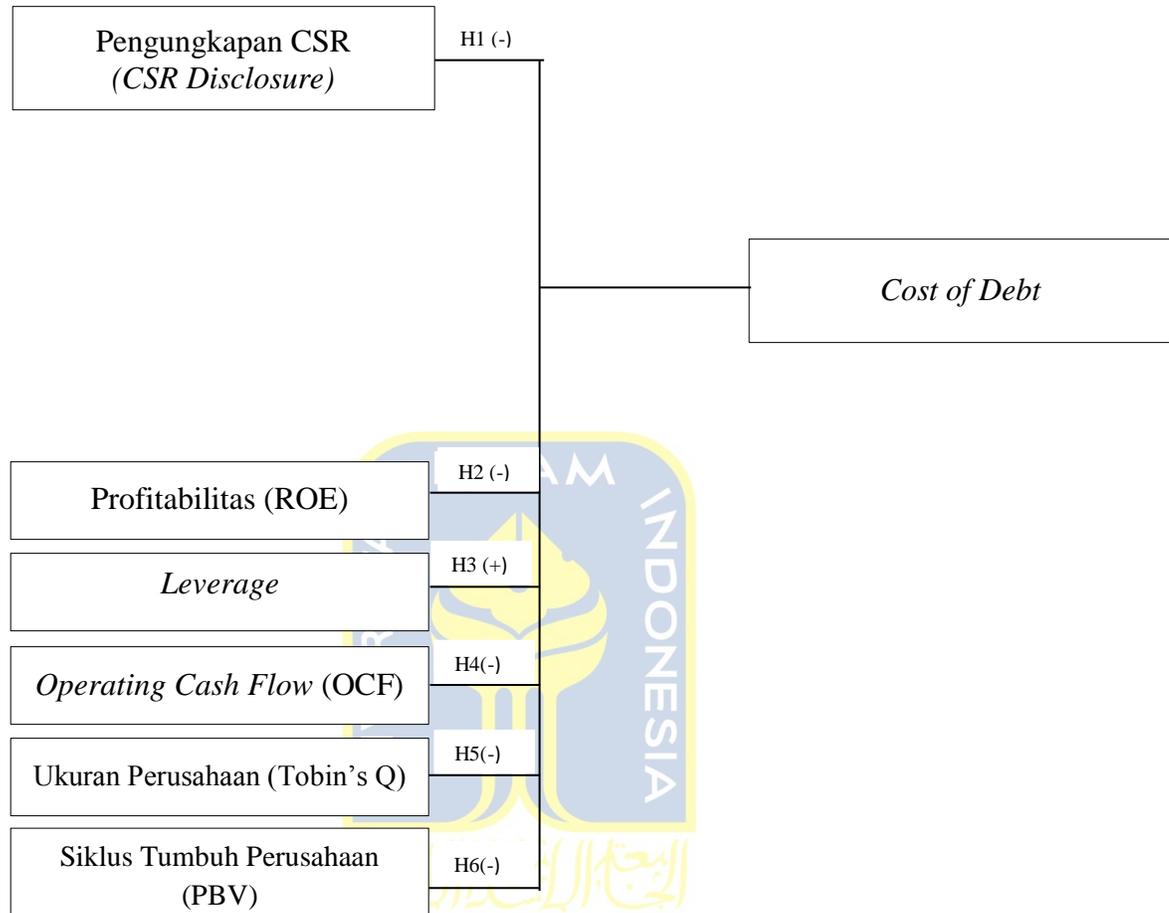
Perusahaan dalam tahap *growth* memiliki tingkat penjualan yang lebih besar sehingga mengacu pada pertumbuhan laba. Ittner *et al.*, (1997) mengungkapkan bahwa pada fase pertumbuhan, laba ditanamkan kembali ke perusahaan sehingga akan mengurangi utang, karena dengan adanya produk-produk baru serta variasi produk, maka akan membuka peluang pasar baru yang berkonsentrasi pada peningkatan penjualan dan pangsa pasar. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat PBV di atas satu berada pada fase pertumbuhan (*growth*) dan dapat menekan

biaya utang yang rendah sedangkan perusahaan dengan tingkat PBV di bawah 1 berada pada fase kematangan (*mature*).

H6: PBV berpengaruh negatif terhadap *cost of debt*.



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam indeks KOMPAS 100 pada rentang tahun 2012 sampai 2017. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam indeks KOMPAS 100 dalam rentang tahun 2012 sampai 2017.
2. Perusahaan terdaftar dalam indeks KOMPAS 100 selama dua periode evaluasi dalam satu tahun penuh.
3. Perusahaan tidak termasuk dalam institusi dan lembaga keuangan, termasuk di dalamnya adalah perbankan, jasa keuangan, *investment*, dan asuransi.
4. Perusahaan yang mengungkapkan CSR dalam *annual report* atau *sustainability report*.
5. Perusahaan yang memiliki utang (*debt*) yang menghasilkan beban bunga (*interest expense*).
6. Perusahaan memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan tahunan dan *sustainability report* perusahaan yang tersedia di website perusahaan tersebut, google, website BEI (www.idx.co.id), dan data indikator CSR yang berasal dari pedoman GRI G4. Penelitian ini menggunakan laporan tahunan 2012 sampai dengan 2017. Pemilihan periode ini dikarenakan untuk mendapatkan data yang terbaru. Selanjutnya data-data tersebut akan diolah dengan menggunakan software microsoft excel 2012 dan SPSS Statistic 22.

3.3. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel atau faktor-faktor lainnya (Daud & Syarifuddin, 2008). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *cost of debt* yang disimbolkan dengan (Y). Biaya utang dihitung dari besarnya beban bunga yang dibayarkan oleh perusahaan tersebut dalam periode satu tahun dibagi dengan jumlah pinjaman yang menghasilkan bunga tersebut. Sehingga *cost of debt* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$COD = \frac{\text{Interest Expense}}{\text{Average Interest Bearing Debt}}$$

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pengungkapan *corporate social responsibility disclosure* (CSRD) pada laporan tahunan atau *sustainability report* perusahaan. Pengukuran variabel ini menggunakan skore dengan sistem penilaian *DSCORE* yang sebelumnya dilakukan oleh Botosan (1997), yaitu dengan memberikan nilai 0 atau 1 pada butir-butir pengungkapan CSR yang terdapat pada laporan tahunan perusahaan. Apabila perusahaan mengungkapkan CSR maka akan diberikan nilai 1 untuk setiap butir pengungkapan dan akan diberikan nilai 0 untuk setiap butir pengungkapan jika tidak terdapat pengungkapan CSR dalam laporan tahunan (Magnanelli & Izzo, 1997).

Variabel akan dinilai dengan membandingkan jumlah total poin pengungkapan yang dilakukan perusahaan dengan jumlah pengungkapan yang disyaratkan dalam GRI G.4 yang terdiri dari enam dimensi, yaitu dimensi ekonomi dengan sembilan butir pengukuran, dimensi lingkungan dengan tiga puluh empat butir pengukuran, dimensi sosial dengan enam belas butir pengukuran, dimensi hak asasi manusia dengan dua belas butir pengukuran, dimensi masyarakat

dengan sebelas butir pengukuran, dan terakhir adalah dimensi tanggungjawab produk dengan sembilan butir pengukuran. Total jumlah pengungkapan yang disyaratkan GRI berjumlah 91 butir pengukuran. Adapun proxy yang digunakan untuk mengukur skor indeks untuk CSR adalah:

$$\text{Skor Pengungkapan CSR} = \frac{\text{Jumlah Indikator yang Diungkapkan}}{91}$$

Sedangkan pengukuran pengungkapan CSR untuk masing-masing dimensi dapat dilakukan dengan membagi jumlah pengungkapan dengan masing-masing jumlah butir pengukuran tiap dimensi. Pengukuran luas pengungkapan CSR dalam penelitian ini dilakukan secara *non repeated* artinya hanya menghitung satu kali untuk setiap item tanpa mempertimbangkan item tersebut diungkapkan lagi dalam halaman atau bagian lain dengan bahasa berbeda. Selain itu, pengukuran dilakukan dengan melihat item-item pengungkapan yang termuat dalam laporan tahunan *sustainability report* perusahaan.

3. Variabel Kontrol (Z)

Variabel kontrol dalam penelitian ini diantaranya adalah profitabilitas (ROE), *leverage*, *operating cash flow*, ukuran perusahaan (tobin's q), dan siklus tumbuh perusahaan (PBV).

a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini, proksi profitabilitas yang digunakan adalah ROE (*Return on Equity*). Rasio ini mengukur prestasi manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber daya yang dimiliki. Kinerja operasional perusahaan diukur dengan menggunakan *return on equity* (Nuswandari, 2009). ROE dihitung dengan menggunakan rumus sebagai

berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

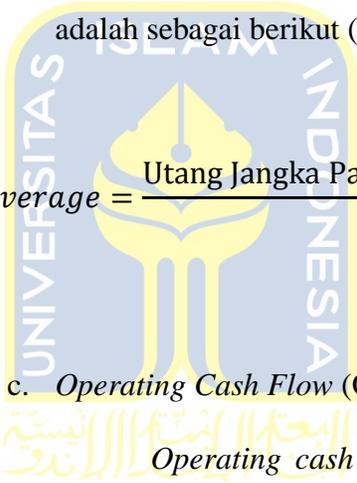
b. *Leverage*

Proksi yang digunakan untuk mengukur *leverage* pada penelitian ini menggunakan *debt to total asset*. Rasio ini merupakan alat untuk mengukur

seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan.

Semakin besar rasio *debt to total asset* menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur) dan semakin besar pula beban biaya utang (biaya bunga) yang harus dibayar oleh perusahaan. Penghitungannya

adalah sebagai berikut (Ross *et al.*, 2008):


$$\text{Leverage} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang} + \text{Utang Jangka Pendek}}{\text{Total Aset}}$$

c. *Operating Cash Flow* (OCF)

Operating cash flow adalah bagian terpenting dalam laporan arus kas. Hal ini dikarenakan *operating cash flow* ini menyajikan selisih kas masuk dan keluar yang berasal dari aktivitas operasi perusahaan. (Yulius & Tan, 2011). Arus kas yang digunakan berasal dari kegiatan operasi dibagi dengan total aset pada tahun yang sama untuk mengukur *operating cash flow*. Sehingga *operating cash flow* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Operating Cash Flow} = \frac{\text{Cash Flow dari Operasional}}{\text{Total Aset}}$$

d. Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan proksi Tobin's Q sebagai salah satu indikator pengukur variabel kinerja perusahaan dari perspektif investasi. Tobin's Q adalah indikator untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya tentang nilai perusahaan, yang menunjukkan suatu kinerja manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan (Sudiyatno & Puspitasari, 2010).

Nilai Tobin's Q dihasilkan dari penjumlahan nilai pasar saham (*market value of all outstanding stock*) dan nilai pasar utang (*market value of all debt*) dibandingkan dengan nilai seluruh modal yang ditempatkan dalam aktiva produksi (*replacement value of all production capacity*), maka Tobin's Q dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, yaitu dari sisi potensi nilai pasar suatu perusahaan. Pengukuran ini tidak hanya berfokus pada keuntungan *shareholder* saja dari segi akuntansi perusahaan, tetapi

nilai perusahaan dalam menghadapi pesaingnya juga. Sehingga nilai perusahaan dapat diukur secara optimal dari segi internal maupun eksternal (Natanagara & Juniarti, 2015).

$$Tobin's Q = \frac{\text{Market Value of Equity} + \text{Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Dimana:

➤ MVE = (harga penutupan akhir tahun buku x banyaknya saham biasa yang beredar)

➤ Debt = (total utang + persediaan) – aktiva lancar

Menurut Wolfe dan Sauaia (2003), skor interpretasi tobin's q adalah bila nilai tobin's q < 1 menggambarkan bahwa saham dalam kondisi

undervalue, manajemen gagal dalam mengelola aktiva perusahaan. Bila skor tobin's q = 1 menunjukkan perusahaan dalam kondisi *average* dimana manajemen stagnan dalam mengelola aktiva perusahaan. Bila skor tobin's q > 1 berarti manajemen telah sukses dalam mengelola aktiva perusahaan.

e. Siklus Tumbuh Perusahaan

Siklus tumbuh perusahaan dalam penelitian ini menggunakan proksi *Price to Book Value* (PBV). PBV

adalah rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (di atas) atau *undervalued* (di bawah) nilai buku saham tersebut (Fakhrudin & Hadianto, 2001). Semakin tinggi rasio ini menandakan bahwa pasar semakin percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV dapat juga dijadikan sebagai alat ukur untuk melihat siklus hidup perusahaan. Ittner, Larcker, & Rajan (1997) menyatakan bahwa perusahaan dengan PBV tinggi berada dalam fase tumbuh (*growth*) sedangkan perusahaan dengan PBV rendah berada dalam fase kematangan (*mature*).

Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat $PBV > 1$ berada pada fase pertumbuhan (*growth*) sedangkan $PBV < 1$ berada pada fase kematangan (*mature*). Rasio PBV dapat dihitung dengan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Perlembar Saham Biasa}}{\text{Nilai buku per lembar saham biasa}}$$

➤ Nilai buku per lembar saham biasa:

$$= \frac{\text{Ekuitas Saham Biasa}}{\text{Jumlah lembar saham biasa yang beredar}}$$

3.4. Model Penelitian

Model penelitian ini menggunakan model regresi berganda untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap *cost of debt*. Dalam penelitian ini digunakan empat model, model pertama digunakan untuk mengukur pengaruh pengungkapan CSR terhadap *cost of debt*, model kedua menguji pengaruh pengungkapan CSR dalam dimensi ekonomi, lingkungan, sosial, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggungjawab produk terhadap *cost of debt*, model ketiga menguji pengaruh pengungkapan CRSD dan variabel kontrol terhadap *cost of debt*. Dan model keempat menguji pengaruh seluruh variabel dalam penelitian termasuk di dalamnya variabel CSR dan variabel control *cost of debt*. Pengungkapan *corporate social responsibility* akan diukur menggunakan indikator berdasarkan pedoman GRI G4.

Penilaian tingkat pengungkapan CSR akan menggunakan *scoring* dengan system penilaian *DSCORE* yang sebelumnya dilakukan oleh Botosan (1997), yaitu dengan memberikan nilai 0 atau 1 pada butir-butir pengungkapan CSR yang terdapat pada laporan tahunan dan *sustainability reporting* perusahaan. Model ini juga menggunakan variabel lain untuk mengontrol

faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *cost of debt*. Variabel kontrol yang digunakan dalam model ini adalah *Return on Equity* (ROE), *leverage*, *Operating Cash Flow* (OCF), ukuran perusahaan (Tobin's Q), dan siklus tumbuh perusahaan (PBV).

Model penelitian pertama:

$$COD_{it} = \beta_0 + \beta_1.CSRD_{it}$$

Model penelitian kedua:

$$COD_{it} = \beta_0 + \beta_1.CSRDE_{it} + \beta_2.CSRDL_{it} + \beta_3.CSRDS_{it} + \beta_4.CSRDH_{it} + \beta_5.CSRDM_{it} + \beta_6.CSRDT_{it}$$

Model penelitian ketiga:

$$COD_{it} = \beta_0 + \beta_1.CSRD_{it} + \beta_8.ROE_{it} + \beta_9.LEVERAGE_{it} + \beta_{10}.OCF_{it} + \beta_{11}.TOBIN'SQ_{it} + \beta_{12}.PBV_{it}$$

Model penelitian keempat:

$$COD_{it} = \beta_0 + \beta_1.CSRD_{it} + \beta_2.CSRDE_{it} + \beta_3.CSRDL_{it} + \beta_4.CSRDS_{it} + \beta_5.CSRDH_{it} + \beta_6.CSRDM_{it} + \beta_7.CSRDT_{it} + \beta_8.ROE_{it} + \beta_9.LEVERAGE_{it} + \beta_{10}.OCF_{it} + \beta_{11}.TOBIN'SQ_{it} + \beta_{12}.PBV_{it}$$

Dimana:

COD = *cost of debt* pada periode t

CSRDi = tingkat pengungkapan *corporate social responsibilty*
periode t

CSREi = tingkat pengungkapan *corporate social responsibilty*
dimensi ekonomi periode t

CSRLi = tingkat pengungkapan *corporate social responsibilty*
dimensi lingkungan periode t

CSRSi = tingkat pengungkapan *corporate social responsibilty*
dimensi Sosial periode t

CSRHi = tingkat pengungkapan *corporate social responsibilty*
dimensi hak asasi manusia periode t

CSRMi = tingkat pengungkapan *corporate social responsibilty* dimensi
masyarakat periode t

CSRTi = tingkat pengungkapan *corporate social responsibilty*
dimensi tanggung jawab produk periode t

ROE = tingkat profitabilitas perusahaan pada periode t

Leverage = tingkat *leverage* perusahaan pada periode t

OCF = rasio *cash flow from operation* terhadap total asset

Tobin's Q = pengukuran ukuran perusahaan

PBV = pengukuran siklus tumbuh perusahaan

3.5. Teknik analisis

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat pengungkapan yang menjadi ukuran penting yang akan digunakan dalam observasi penelitian ini, yaitu rata-rata (*mean*), sampel median, standar deviasi (penyebaran variasi data), dan distribusi (nilai maksimum dan minimum) dari setiap variabel yang digunakan dalam model penelitian. Dari analisis statistik deskriptif inilah akan terlihat karakteristik kewajaran data yang digunakan untuk masing-masing variabel. Analisis deskriptif juga berguna di dalam menemukan adanya *outlier* di dalam data-data observasi penelitian.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji kenormalan distribusi dalam model regresi pada variabel pengganggu atau variabel residual. Uji normalitas ini merupakan tahap pengujian yang harus dilakukan karena ketika asumsi klasik dihilangkan,

uji statistik menjadi tidak valid. Penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan menguji perbedaan antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov Smirnov untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak. Dikatakan model regresi mematuhi asumsi normalitas apabila nilai Kolmogorov Smirnov tidak signifikan, atau lebih besar dari 0,05.

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari pengujian multikolinearitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak ditemukan adanya multikolinearitas. Menurut Arifonang (2002), untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model persamaan penelitian ini, dapat dilakukan dengan menggunakan uji VIF (Variance Inflation Factor) dan TOL (Tolerance) pada perangkat lunak SPSS. Apabila nilai VIF < 10 dan TOL > 0.1 maka antar variabel independen tidak terdapat multikolinearitas dan sebaliknya.

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap, maka disebut homoskedastisitas, namun jika variasi dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji Glejser. Apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, sebaliknya jika nilai (Sig.) < 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya

masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Terjadi autokorelasi apabila DW lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dL).
- Tidak terjadi autokorelasi apabila DW terletak di antara dU dan (4-dU).
- Tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti apabila DW terletak di antara dL dan dU atau di antara (4-dU) dan (4-dL).

3.5.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menjelaskan arah hubungan antara variabel dependen dan independen. Uji hipotesis digunakan dengan menentukan koefisien determinasi melakukan uji signifikan simultan (uji statistik f) serta uji signifikansi parameter individual (uji statistik t).

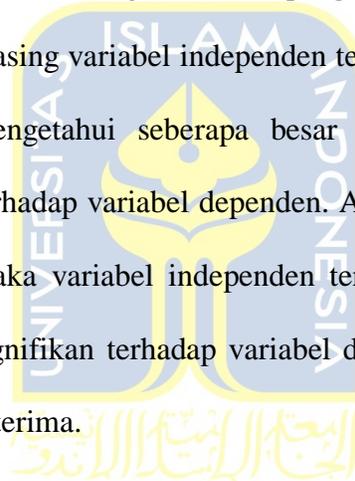
3.5.3.1. Kecukupan Model (Uji F)

Uji statistik F adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Apabila *p-value* dalam uji-F $< 0,05$, maka variabel independen

dalam model penelitian ini secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya.

3.5.3.2. Uji Statistik T

Uji statistik t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen secara individual terhadap variabel dependen pada penelitian ini. Selain itu uji-t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila p-value dalam uji t $< 0,1$ maka variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya, sehingga hipotesis diterima.



BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar dalam indeks KOMPAS 100 pada tahun 2012 sampai 2017 satu tahun penuh. Sampel perusahaan yang digunakan adalah perusahaan non-keuangan dikarenakan adanya perbedaan regulasi dan pelaporan keuangan antara perusahaan keuangan dan non-keuangan.

Tabel 4. 1 Deskripsi Observasi dan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar dalam indeks KOMPAS 100 tahun 2012-2017	600
Perusahaan yang termasuk dalam institusi dan lembaga keuangan 2012	13
Perusahaan yang termasuk dalam institusi dan lembaga keuangan 2013	13
Perusahaan yang termasuk dalam institusi dan lembaga keuangan 2014	14
Perusahaan yang termasuk dalam institusi dan lembaga keuangan 2015	12
Perusahaan yang termasuk dalam institusi dan lembaga keuangan 2016	12
Perusahaan yang termasuk dalam institusi dan lembaga keuangan 2017	17
Total	(81)
Perusahaan yang tidak terdaftar dalam indeks KOMPAS 100 selama dua periode dalam satu tahun penuh 2012	13
Perusahaan yang tidak terdaftar dalam indeks KOMPAS 100 selama dua periode dalam satu tahun penuh 2013	4
Perusahaan yang tidak terdaftar dalam indeks KOMPAS 100 selama dua periode dalam satu tahun penuh 2014	7

Perusahaan yang tidak terdaftar dalam indeks KOMPAS 100 selama dua periode dalam satu tahun penuh 2015	8
Perusahaan yang tidak terdaftar dalam indeks KOMPAS 100 selama dua periode dalam satu tahun penuh 2016	10
Perusahaan yang tidak terdaftar dalam indeks KOMPAS 100 selama dua periode dalam satu tahun penuh 2017	8
Total	(53)
Perusahaan yang tidak menampilkan CSR dalam <i>annual report</i> 2012	13
Perusahaan yang tidak menampilkan CSR dalam <i>annual report</i> 2013	11
Perusahaan yang tidak menampilkan CSR dalam <i>annual report</i> 2014	10
Perusahaan yang tidak menampilkan CSR dalam <i>annual report</i> 2015	10
Perusahaan yang tidak menampilkan CSR dalam <i>annual report</i> 2016	12
Perusahaan yang tidak menampilkan CSR dalam <i>annual report</i> 2017	6
Total	(62)
Perusahaan yang tidak memiliki utang (<i>debt</i>) yang menghasilkan beban bunga (<i>interest expense</i>) tahun 2012	2
Perusahaan yang tidak memiliki utang (<i>debt</i>) yang menghasilkan beban bunga (<i>interest expense</i>) tahun 2013	5
Perusahaan yang tidak memiliki utang (<i>debt</i>) yang menghasilkan beban bunga (<i>interest expense</i>) tahun 2014	6
Perusahaan yang tidak memiliki utang (<i>debt</i>) yang menghasilkan beban bunga (<i>interest expense</i>) tahun 2015	4
Perusahaan yang tidak memiliki utang (<i>debt</i>) yang menghasilkan beban bunga (<i>interest expense</i>) tahun 2016	4
Perusahaan yang tidak memiliki utang (<i>debt</i>) yang menghasilkan beban bunga (<i>interest expense</i>) tahun 2017	4
Total	(25)
Total sampel perusahaan 2012	59

Total sampel perusahaan 2013	67
Total sampel perusahaan 2014	63
Total sampel perusahaan 2015	66
Total sampel perusahaan 2016	62
Total sampel perusahaan 2017	65
Total jumlah sampel perusahaan	382

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa total perusahaan yang terdaftar dalam indeks KOMPAS 100 tahun 2012 sampai 2017 berjumlah 600 perusahaan. Namun, berdasarkan hasil proses seleksi sampel pada tahun 2012 diperoleh 59 perusahaan, tahun 2013 diperoleh 67 perusahaan, tahun 2014 diperoleh 63 perusahaan, tahun 2015 diperoleh 66 perusahaan, tahun 2016 diperoleh 62 perusahaan, tahun 2017 diperoleh 65 perusahaan. Jadi, total observasi dalam penelitian ini sebanyak 382 “perusahaan-tahun” (observasi) selama 6 tahun. Daftar perusahaan dapat dilihat pada lampiran 1.

4.2 Skor Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pengungkapan CSR. Skor pengungkapan CSR terbagi menjadi enam bagian besar, yaitu pengungkapan CSR dimensi ekonomi, pengungkapan CSR dimensi lingkungan, pengungkapan CSR dimensi sosial, pengungkapan CSR dimensi hak asasi manusia, pengungkapan CSR dimensi masyarakat, dan pengungkapan CSR dimensi tanggungjawab produk. Pengukuran CSR pada penelitian ini berbasis

pada penilaian dari indeks GRI G4 yang dilakukan dengan cara mengamati ada atau tidak setiap item informasi yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan. Apabila item informasi diungkapkan dalam laporan tahunan, maka diberi skor 1, dan apabila tidak diungkapkan maka akan diberi skor 0.

Kemudian total item yang diungkapkan pada setiap laporan tahunan perusahaan akan dijumlahkan dan dibagi dengan seluruh item pengungkapan. Dalam menentukan indeks CSR, skor yang didapatkan dalam setiap perusahaan akan dibagi dengan total item pengungkapan. Perhitungan variabel indeks pengungkapan CSR perusahaan dalam indeks KOMPAS 100 pada periode 2012-2017 dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 4. 2 Skor Rata-rata Pengungkapan CSR

No	Keterangan	Rata-rata Item Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial						
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	Total
1	CSR D	0.29838	0.29293	0.27176	0.283716	0.296349	0.282164	0.28755
2	CSR DE	0.41996	0.41791	0.42504	0.41246	0.42115	0.41368	0.41837
3	CSR DL	0.27817	0.28227	0.25163	0.24955	0.23008	0.22669	0.25306
4	CSR DS	0.44068	0.45056	0.45139	0.46875	0.48790	0.48942	0.46478
5	CSR DH	0.23870	0.20274	0.15609	0.19444	0.17473	0.19872	0.19424
6	CSR DM	0.23266	0.21031	0.17749	0.20386	0.18328	0.20559	0.20219
7	CSR DT	0.16949	0.14925	0.14462	0.17172	0.188172	0.196581	0.16997

4.3 Statistik Deskriptif

Rangkuman statistik deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada tabel 4.3. Sebelum diubah lebih lanjut, terlebih dahulu data yang diperoleh diperiksa apakah memiliki data *outliers*. Penetapan data *outliers* pada penelitian ini menggunakan *winsorized approach* yaitu data yang terletak di luar batas angka 2,5 standar deviasi di atas dan di bawah nilai rata-rata (*mean*) dari variabel tersebut. Penerapan *winsorized approach* diberlakukan pada variabel kontrol dalam penelitian ini. Kemudian data *outliers* akan diganti dengan angka tertinggi atau terendah yang terdapat dalam data observasi yang masih berada di dalam batas-batas 2,5 standar deviasi. Dengan demikian tidak terdapat observasi yang dikeluarkan dari data yang akan diolah.

Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
COD	382	.00	.28	.0790	.05914
CSRD	382	.01	1.28	.2876	.19036
CSRDE	382	.00	1.00	.4182	.25893
CSRDL	382	.00	1.00	.2529	.21730
CSRDS	382	.00	1.25	.4652	.24711
CSRDH	382	.00	1.00	.1939	.23277
CSRDM	382	.00	1.00	.2021	.22441
CSRDT	382	.00	1.00	.1698	.24078
ROE	382	-.57	1.35	.1592	.23891
LEVERAGE	382	.07	1.04	.5060	.19689
OCF	382	-.19	.33	.0788	.09084

TOBINSQ	382	-.02	7.60	1.6139	1.64134
PBV	382	-1.70	34.74	3.1918	5.41448
Valid N (listwise)	382				

Berdasarkan tabel 4.3 terlihat bahwa nilai minimum *cost of debt* sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,28 dengan nilai rata-rata *cost of debt* yang dimiliki oleh 382 perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah 0,0790. Variabel CSRD nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 1,28. Sedangkan nilai rata-rata dari variabel CSRD adalah sebesar 0,2876. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang terdaftar di indeks KOMPAS 100 yang menjadi sampel penelitian berdasarkan hasil skoring hanya mengungkapkan 28,76% atau sekitar 26 butir pengukuran dari 91 butir pengukuran yang disyaratkan oleh pedoman GRI.

Variabel CSRDE memiliki memiliki nilai minimum adalah 0,00 dan nilai maksimum adalah 1,00. Nilai rata-rata dari variabel ini sebesar 0,4182 yang berarti perusahaan-perusahaan yang terdapat dalam sampel penelitian telah mengungkapkan 41,82% dari 9 butir pengukuran dimensi ekonomi menurut pedoman GRI. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah memberikan penekanan terhadap pengungkapan CSR dimensi ekonomi secara keseluruhan, meskipun masih ada beberapa perusahaan yang kurang menekankan pengungkapan CSR dimensi ekonomi di dalam laporan tahunannya.

Variabel CSRDL memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00. Nilai rata-rata variabel ini sebesar 0,2529 yang berarti perusahaan

dalam sampel penelitian hanya mengungkapkan 25,29% dari 34 butir pengukuran yang disyaratkan pedoman GRI. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan CSR dimensi lingkungan dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia kurang mendapat perhatian secara keseluruhan. Beberapa perusahaan sangat memperhatikan pengungkapan CSR dimensi lingkungan namun beberapa perusahaan memilih untuk tidak memperhatikan sama sekali pengungkapan CSR dimensi lingkungan di dalam laporan tahunannya.

Variabel CSRDS memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,25. Sedangkan nilai rata-rata variabel ini adalah sebesar 0,4652 yang berarti perusahaan dalam sampel penelitian ini mengungkapkan 46,52% dari 16 butir pengukuran yang disyaratkan oleh pedoman GRI. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks KOMPAS 100 sudah cukup memberikan perhatiannya terhadap pengungkapan CSR dimensi sosial (praktik tenaga kerja) pada laporan tahunannya.

Variabel CSRDH memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00. Sedangkan nilai rata-rata variabel ini adalah sebesar 0,1939 yang berarti perusahaan dalam sampel penelitian hanya mengungkapkan 19,39% dari 12 butir pengukuran yang disyaratkan oleh pedoman GRI. Hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya perhatian terhadap pengungkapan CSR dimensi hak asasi manusia pada laporan tahunan.

Variabel CSRDM memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00. Sedangkan nilai rata-rata variabel ini adalah sebesar 0,2021 yang berarti perusahaan dalam sampel penelitian mengungkapkan 20,21% dari 11 butir pengukuran yang disyaratkan oleh pedoman GRI. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang terdapat dalam sampel penelitian masih kurang memperhatikan dimensi masyarakat di dalam pengungkapan CSR laporan tahunannya.

Variabel CSRDT memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00. Sedangkan nilai rata-rata variabel ini adalah sebesar 0,1698 yang berarti perusahaan dalam sampel penelitian hanya mengungkapkan 16,98% dari 9 butir pengukuran yang disyaratkan oleh pedoman GRI. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang terdapat dalam sampel penelitian masih kurang memberikan perhatiannya terhadap pengungkapan CSR dimensi tanggungjawab produk pada laporan tahunannya.

Variabel ROE digunakan sebagai salah satu alat ukur kinerja perusahaan atau profitabilitas perusahaan. Dari 382 sampel perusahaan dihasilkan nilai rata-rata sebesar 15,92% dengan nilai minimum -0,57 dan nilai maksimum 1,35. Secara rata-rata dapat dikatakan bahwa kinerja setiap perusahaan berdasarkan profitabilitas selama tahun penelitian masih positif dengan nilai 15,92%, meskipun masih terdapat beberapa perusahaan sampel penelitian yang memiliki nilai ROE negatif.

Variabel LEVERAGE memiliki nilai minimum sebesar 0,07 dan nilai maksimum sebesar 1,04. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,5060. Hal ini menunjukkan bahwa komposisi penggunaan utang dari 382 perusahaan sampel berada di kisaran 50,60%.

Variabel OCF mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari kegiatan operasinya untuk kemudian diproporsikan terhadap total asset yang dimilikinya. Dari 382 sampel perusahaan dihasilkan nilai rata-rata sebesar 0,0788 dengan nilai minimum -0,19 dan nilai maksimum sebesar 0,33. Secara rata-rata dapat dikatakan bahwa kas yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan sampel selama tahun penelitian masih positif dengan nilai 7,88%, meskipun masih terdapat beberapa perusahaan sampel penelitian yang memiliki nilai OCF negatif.

Variabel Tobins'Q mengukur kinerja perusahaan dari sisi potensial nilai pasar suatu perusahaan dalam mengelola aktiva perusahaan. Variabel ini memiliki nilai minimum sebesar -0,02 dan nilai maksimum sebesar 7,60. Sedangkan nilai rata-rata adalah sebesar 1,6139. Secara rata-rata menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sampel dalam penelitian ini memiliki kondisi yang *overvalued* atau dapat dikatakan perusahaan sampel cukup baik dalam mengelola aktiva perusahaan, karena $q > 1$.

Variabel PBV dalam penelitian ini digunakan untuk melihat siklus suatu perusahaan. Variabel ini memiliki nilai minimum sebesar -1,70 yang berarti bahwa terdapat perusahaan sampel yang berada dalam fase *mature*. Nilai maksimum

sebesar 34,74 yang berarti bahwa terdapat perusahaan sampel yang berada dalam fase *growth*. Sedangkan nilai rata-rata variabel PBV adalah sebesar 3,1918 yang mengindikasikan bahwa secara keseluruhan perusahaan sampel penelitian ini berada pada fase yang aman.

4.4 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini dilakukan untuk melihat apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan sudah terdistribusi dengan normal dan apakah sudah terbebas dari gejala multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi. Jika model regresi sudah terbebas dari gejala-gejala tersebut, maka model regresi bisa menjadi suatu alat estimasi yang tidak bias. Di bawah ini akan dipaparkan hasil dari uji asumsi klasik tersebut.

4.4.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dari variabel pengganggu atau residual dan model regresi mempunyai distribusi yang normal. Dengan model regresi yang baik maka data yang dihasilkan akan berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan analisis grafik *Normal P-Plot*.

Berdasarkan hasil *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* yang dilakukan terlihat bahwa *p-value* lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi belum memenuhi

asumsi normalitas. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut dilakukan transformasi data dengan menggunakan logaritma pada data variabel dependen dan independen agar model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* setelah transformasi disajikan pada table 4.3 dan grafik *Normal P-Plot* pada gambar 4.4.

Tabel 4. 4 Hasil One Sample Kolmogrov-Smirnov Test Setelah Transformasi

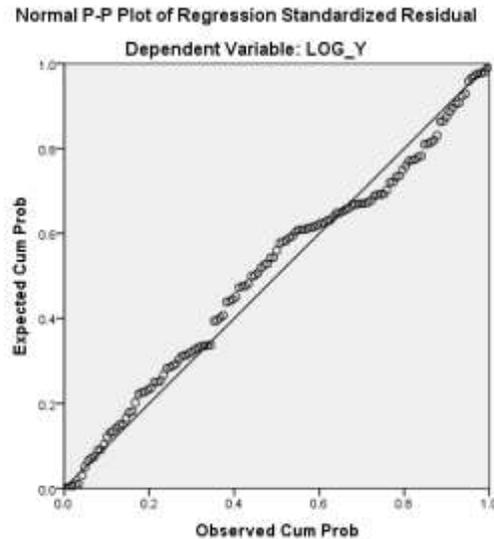
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		135
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.33964510
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.058
	Negative	-.076
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.055 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Gambar 4. 1 Grafik Normal P-Plot Setelah Transformasi



Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji normalitas terlihat bahwa nilai signifikansi dari variabel LogCOD adalah 0,055 yang berarti lebih besar dari 0,05 dan berdasarkan gambar 4.4 terlihat bahwa penyebaran data LogCOD menyebar mendekati garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi yang normal dan uji normalitasnya terpenuhi.

4.4.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang sempurna antara variabel independen di dalam suatu persamaan model regresi berganda. Persamaan model regresi ganda yang baik adalah persamaan yang tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Digunakan nilai *tolerance* (*TOL*) dan nilai

Variance-Inflation Factor (VIF). Jika nilai dari VIF < 10 dan TOL > 0,1 maka persamaan model tersebut bebas dari masalah multikolinearitas.

Tabel 4. 5 Pengujian Multikolinieritas dengan Tolerance dan VIF

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.076	.007		10.766	.000		
	CSR D	-.030	.040	-.096	-.751	.453	.153	6.516
	CSR DE	.038	.017	.165	2.242	.026	.468	2.137
	CSR DL	.012	.027	.043	.431	.667	.260	3.853
	CSR DS	.013	.015	.056	.898	.369	.646	1.549
	CSR DH	-.023	.021	-.090	-1.103	.271	.380	2.631
	CSR DM	-.046	.023	-.173	-1.941	.053	.320	3.127
	CSR DT	-.001	.020	-.003	-.035	.972	.398	2.512

a. Dependent Variabel: COD

Hasil uji multikolinieritas disajikan pada Tabel 4.5 Nilai VIF yang terdapat pada setiap variabel memiliki angka tertinggi di 6,516 kurang dari 10. Dan nilai *Tolerance* paling kecil 0,153 berada diatas 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan model dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinieritas.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Homoskedastisitas merupakan nilai variasi dari eror yang bersifat identik atau tetap. Sedangkan Pada uji heteroskedastisitas ini

digunakan untuk menunjukkan apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser. Apabila nilai signifikansi dari tiap variabel nya lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4. 6 Pengujian Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.034	.005		6.906	.000		
	CSRDE	-.028	.028	-.130	-1.007	.314	.153	6.516
	CSRDL	.022	.012	.142	1.917	.056	.468	2.137
	CSRDS	.036	.019	.193	1.937	.053	.260	3.853
	CSRDS	.010	.010	.063	1.005	.316	.646	1.549
	CSRDH	-.020	.014	-.117	-1.425	.155	.380	2.631
	CSRDM	-.013	.016	-.071	-.787	.432	.320	3.127
	CSRDT	-.012	.014	-.070	-.868	.386	.398	2.512

a. Dependent Variabel: Abs_RES

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi > 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel dari observasi satu dengan yang lainnya tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat adanya autokorelasi.

Tabel 4. 7 Pengujian Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.231 ^a	.053	.036	.05808	1.994

a. Predictors: (Constant), CSRT, CSRS, CSRE, CSRL, CSRH, CSRM, CSRD

b. Dependent Variabel: COD

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan besaran Durbin Watson (D-W). Dapat dilihat hasil uji autokorelasi dalam tabel 4.7 nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1,994 hasil tersebut memenuhi kriteria D-W yang terletak antara batas atas (dU) dan (4 - dU), dimana besar (dU) adalah 1,86379 dan besar (4 - dU) adalah 2,13621. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi problem autokorelasi.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1. Uji F

Uji statistik F digunakan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen dari masing-masing model penelitian apakah signifikan atau tidak. Apabila taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujian F pada masing-masing model penelitian terdapat pada Tabel 4.8.

Model pertama dalam penelitian ini memiliki taraf signifikansi sebesar 0,032 dan nilai *R square* sebesar 0,012. Dapat dikatakan bahwa variabel CSRD memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *cost of debt* sebesar 1,2% dan sisanya sebesar 98,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Model kedua dalam penelitian ini memiliki taraf signifikansi sebesar 0,003 dan nilai *R square* sebesar 0,052. Dapat dikatakan bahwa variabel CSRDE, CSRDL, CSRDS, CSRDH, CSRDM, CSRDT secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *cost of debt* sebesar 5,2% dan sisanya sebesar 94,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Model ketiga dalam penelitian ini memiliki taraf signifikansi sebesar 0,037 dan nilai *R square* sebesar 0,035. Dapat dikatakan bahwa variabel CSR, profitabilitas, *leverage*, OCF, ukuran perusahaan (Tobin's Q), dan siklus tumbuh perusahaan (PBV) secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *cost of debt* sebesar 3,5% dan sisanya sebesar 96,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Model keempat dalam penelitian ini memiliki taraf signifikansi sebesar 0,003 dan nilai *R square* sebesar 0,077. Dapat dikatakan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *cost of debt* sebesar 7,7% dan sisanya sebesar 92,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

4.5.2. Uji T

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Sehingga dalam penelitian ini uji t digunakan untuk mengetahui apakah pengungkapan CSR secara keseluruhan beserta pengungkapan CSR dalam dimensi ekonomi, lingkungan, sosial, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggungjawab produk dan variabel kontrol dalam penelitian ini profitabilitas (ROE), *leverage*, OCF, ukuran perusahaan

(Tobins'Q), dan siklus tumbuh perusahaan (PBV) memiliki pengaruh terhadap *cost of debt* atau biaya utang perusahaan. Apabila *p-value* dalam uji $t < 0,1$ maka variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis diterima.

Model pertama dalam penelitian ini pada tabel 4.8 memiliki nilai *p-value* sebesar 0,032 yang lebih kecil dari 0,1. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel CSRD terhadap variabel COD.

Selanjutnya model kedua dalam penelitian ini dilakukan dengan menjabarkan keenam dimensi CSR. Didapatkan hasil bahwa hanya variabel CSRE dan CSRM yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel COD karena nilai *p-value* nya lebih kecil dari 0,1. Sedangkan untuk variabel CSRL, CSRS, CSRH, CSRT memiliki nilai *p-value* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat dikatakan tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap variabel COD.

Model ketiga dalam penelitian ini dilakukan dengan hanya memasukkan variabel CSRD dan variabel kontrol. Didapatkan hasil bahwa variabel CSRD, ukuran perusahaan (Tobins'Q), dan siklus tumbuh perusahaan (PBV) memiliki nilai *p-value* lebih kecil dari 0,1 sehingga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel COD.

Sedangkan variabel lainnya seperti profitabilitas (ROE), *leverage*, dan OCF memiliki nilai *p-value* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel-variabel ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel COD.

Model keempat dalam penelitian ini dilakukan dengan memasukkan seluruh variabel CSR beserta keenam dimensinya dan variabel-variabel kontrol. Didapatkan hasil bahwa variabel CSRE, CSRM, ukuran perusahaan (Tobins'Q), dan siklus tumbuh perusahaan (PBV) memiliki nilai *p-value* lebih kecil dari 0,1 sehingga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel COD. Sedangkan variabel lainnya seperti CSRD, CSRL, CSRS, CSRH, CSRT, profitabilitas (ROE), *leverage*, dan OCF memiliki nilai *p-value* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel-variabel ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel COD.

Dari hasil uji regresi yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa variabel independen *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara keseluruhan memang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen *cost of debt*. Dan apabila di jabarkan lebih dalam lagi, yang memberikan pengaruh terhadap *cost of debt* adalah variabel CSR dimensi ekonomi dan masyarakat.

Tabel 4. 8 Hasil Regresi Model 1, Model 2, dan Model 3

	Model 1			Model 2			Model 3			Model 4		
	B	t	Sig.									
(Constant)	0,089	16,264	0,000	0,076	10,749	0,000	0,066	5,175	0,000	0,057	4,328	0,000
CSR	-0,034	-2,148	0,032***				-0,032	-1,989	0,047***	-0,032	-0,805	0,421
CSRDE				0,031	2,164	0,031***				0,036	2,121	0,035***
CSRDL				-0,004	-0,204	0,838				0,018	0,669	0,504
CSRDS				0,012	0,836	0,403				0,015	1,011	0,313
CSRDH				-0,025	-1,234	0,218				-0,022	-1,059	0,290
CSRDM				-0,046	-1,975	0,049***				-0,052	-2,222	0,027***
CSRDT				-0,004	-0,189	0,850				0,003	0,143	0,886
ROE							0,018	1,109	0,268	0,021	1,347	0,179
LEVERAGE							0,025	1,374	0,170	0,018	1,021	0,308
OCF							0,048	1,145	0,253	0,040	0,952	0,342
TOBIN'S Q							0,007	1,835	0,067**	0,007	1,997	0,047***
PBV							-0,002	-2,159	0,032***	-0,002	-2,374	0,018***
R ²	0,012			0,052			0,035			0,077		
F-Statistic	4,613			3,420			2,260			2,582		
Prob (F-Statistic)	0,032 ^b			0,003 ^b			0,037 ^b			0,003 ^b		

a. Dependent Variabel: COD

*** signifikan pada nilai $\alpha = 5\%$ (*one-tailed*)

** signifikan pada nilai $\alpha = 10\%$ (*one-tailed*)

4.6. Analisis Hasil Pengujian Hipotesis

4.6.1. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Cost of Debt*

Pengujian hipotesis pertama ditujukan untuk menguji pengaruh pengungkapan CSR di dalam *annual report* terhadap biaya utang, dengan melihat antara skor pengungkapan CSR terhadap COD. Berdasarkan hasil penelitian dalam tabel regresi 4.8 terlihat bahwa variabel CSR memiliki koefisien negatif dan signifikan. Oleh karena itu, hasil pengujian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR memiliki pengaruh terhadap COD. Dengan demikian, hasil pengujian ini mendukung H1 yang menyatakan bahwa skor pengungkapan CSR berpengaruh negatif terhadap COD, sehingga hipotesis pertama diterima.

Hasil ini sejalan dengan temuan Goss & Roberts (2011) dan La Rosa, Liberatore, Mazzi, & Terzani (2018) yang mengemukakan adanya hubungan yang negatif antara *corporate social responsibility* (CSR) dengan biaya utang. Di dalam penelitian ini disebutkan bahwa semakin banyak pengungkapan yang dilakukan perusahaan, maka perusahaan tersebut melakukan kegiatan CSR dengan baik. Apabila perusahaan melakukan kegiatan CSR dengan baik maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki citra perusahaan yang

lebih baik dan berkualitas tinggi sehingga kreditur akan memberikan biaya utang yang lebih rendah dan jangka waktu yang lebih panjang daripada perusahaan atau peminjam berkualitas rendah. Hasil tersebut juga sejalan dengan temuan Magnanelli & Izzo (2017) dan Cooper (2015) yang menyatakan bahwa CSR memiliki hubungan yang erat dalam mengurangi biaya utang dan mengurangi profil risiko perusahaan. Pemberi pinjaman secara khusus memandang perusahaan yang tidak terlalu berisiko dalam investasi adalah perusahaan dengan pengungkapan CSR tinggi daripada perusahaan dengan pengungkapan CSR yang lemah. Oleh karena itu perusahaan dengan tindakan CSR yang lebih baik akan memiliki biaya utang yang lebih rendah.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pengungkapan CSR secara keseluruhan terbukti dapat menurunkan biaya utang (*cost of debt*). Dengan demikian para pemberi pinjaman cenderung menganggap pengungkapan CSR secara keseluruhan menjadi salah satu bahan pertimbangan di dalam proses pengambilan keputusan. Selanjutnya apabila dilihat dari penjabaran tiap-tiap dimensi dalam pengungkapan CSR, maka dalam penelitian ini didapatkan hasil yang berbeda.

Pengungkapan variabel CSR dimensi ekonomi atau CSRE dalam model penelitian kedua dan keempat memiliki koefisien positif

dan signifikan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR dimensi ekonomi memiliki pengaruh terhadap COD. Hal ini sejalan dengan temuan Gao (2009) yang menyatakan bahwa komponen ekonomi merupakan komponen yang paling penting di dalam pengungkapan perusahaan-perusahaan yang beroperasi di China. Lindgreen *et al.* (2009a dan 2009b) menemukan bahwa *economic performance* merupakan determinan yang paling penting di dalam penerapan kebijakan-kebijakan CSR di Amerika Serikat. Dapat disimpulkan bahwa pengungkapan dimensi ekonomi dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel COD. Semakin diungkapkannya CSR dimensi ekonomi maka biaya utang perusahaan semakin tinggi pula dan tidak terbukti dapat menurunkan biaya utang.

Pengungkapan variabel CSR dimensi lingkungan atau CSRL dalam model penelitian kedua menunjukkan koefisien yang negatif dan tidak signifikan dan model ketiga memiliki koefisien positif dan tidak signifikan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR dimensi lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap COD. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa para kreditur tidak melihat adanya pengungkapan CSR dimensi lingkungan di dalam laporan tahunan

perusahaan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

Pengungkapan variabel CSR dimensi sosial (praktik tenaga kerja) atau CSRS dalam model penelitian kedua dan ketiga menunjukkan koefisien yang positif dan tidak signifikan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR dimensi lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap COD. Hal ini tidak mendukung temuan Berman & Jones (1999), yang membuktikan bahwa dengan melakukan CSR yang baik sehubungan dengan para pegawai akan meningkatkan performa finansial perusahaan sehingga akan menurunkan resiko perusahaan. Dengan itu maka akan meningkatkan pula kepercayaan kreditur kepada perusahaan sehingga kreditur akan memberikan biaya utang yang lebih kecil dengan jangka waktu yang lebih panjang. Dengan demikian, pengungkapan CSR dimensi sosial tidak terbukti dapat menurunkan biaya utang perusahaan. Para kreditur tidak menjadikan pengungkapan CSR dimensi sosial di dalam laporan tahunan perusahaan untuk menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

Pengungkapan variabel CSR dimensi hak asasi manusia atau CSRH dalam model penelitian kedua dan ketiga menunjukkan koefisien yang negatif dan tidak signifikan. Hasil pengujian

menunjukkan bahwa pengungkapan CSR dimensi lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap COD. Hal ini tidak sesuai temuan Youndt et al., (1996) yang mengemukakan bahwa apabila perusahaan menerapkan manajemen sumberdaya manusia yang baik maka akan meningkatkan produktivitas sumberdaya manusia serta performa finansial perusahaan sehingga dapat berujung pada menurunnya risiko perusahaan. Rendahnya resiko perusahaan akan meningkatkan kepercayaan kreditur kepada perusahaan sehingga kreditur akan memberikan biaya utang yang lebih kecil dengan jangka waktu yang lebih panjang. Dapat disimpulkan hasil temuan ini adalah para kreditur tidak menjadikan pengungkapan CSR dimensi hak asasi manusia di dalam laporan tahunan perusahaan untuk menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

Pengungkapan variabel CSR dimensi masyarakat atau CSRDM dalam model penelitian kedua dan ketiga menunjukkan koefisien yang negatif dan signifikan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR dimensi masyarakat memiliki pengaruh terhadap COD. Hasil uji regresi dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian Brammer, Brooks, & Pavelin (2006) yang membuktikan bahwa dimensi *community* atau masyarakat di dalam CSR memiliki dampak yang positif terhadap *stock return* meskipun tidak signifikan. Dapat

dikatakan semakin banyak pengungkapan mengenai CSR dimensi masyarakat maka akan meningkatkan *stock return*. Seiring meningkatnya *stock return* perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Para kreditur akan percaya kepada perusahaan sehingga akan memberikan biaya utang yang rendah kepada perusahaan. Dengan demikian, pengungkapan CSR dimensi masyarakat terbukti dapat menurunkan biaya utang perusahaan.

Pengungkapan variabel CSR dimensi tanggungjawab produk atau CSRDT dalam model penelitian kedua menunjukkan koefisien yang negatif dan tidak signifikan, namun dalam model ketiga setelah dimasukkan variabel kontrol hasil pengujian menunjukkan koefisien yang positif dan tidak signifikan. Hasil kedua model tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan CSR dimensi tanggungjawab produk tidak memiliki pengaruh terhadap COD. Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian Berman & Jones (1999) yang menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan CSR dimensi tanggungjawab produk berarti perusahaan memperhatikan kualitas produk sehingga akan memberikan dampak pada peningkatan penjualan perusahaan, maka kreditur akan percaya terhadap performa finansial perusahaan sehingga akan memberikan biaya utang yang lebih rendah dengan jangka waktu yang lebih panjang. Dengan demikian, pengungkapan

CSR dimensi tanggungjawab produk tidak terbukti dapat menurunkan biaya utang perusahaan. Para kreditur tidak melihat adanya pengungkapan CSR dimensi tanggungjawab produk di dalam laporan tahunan perusahaan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Dari pemaparan di atas dapat kita ketahui bahwa pengungkapan CSR secara keseluruhan berpengaruh terhadap biaya utang. Semakin tinggi skor pengungkapan CSR maka biaya utang perusahaan akan semakin rendah sehingga dalam penelitian ini hipotesis satu diterima.

4.6.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Cost of Debt*

Dalam menguji pengaruh pengungkapan CSR terhadap biaya utang, penelitian ini juga melihat beberapa variabel kontrol yang secara empiris telah terbukti berpengaruh terhadap penurunan biaya utang perusahaan, salah satunya adalah profitabilitas ROE. Berdasarkan table regresi, terlihat bahwa variabel ROE yang diukur dari rasio laba bersih terhadap total asset perusahaan memiliki koefisien yang positif dan tidak signifikan pada $\alpha = 5\%$.

Hasil tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismiyanti & Hanafi (2003) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah akan menggunakan utang untuk membiayai operasional, sebaliknya pada tingkat profitabilitas tinggi

perusahaan akan mengurangi penggunaan utang. Penelitian yang dilakukan Junaidi et al., (2014) juga mengungkapkan bahwa ROE yang semakin tinggi menandakan semakin baik kinerja perusahaan, karena meningkatnya kemampuan dalam menghasilkan keuntungan dengan modalnya. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi menggunakan utang relatif kecil karena laba yang dimiliki tinggi dan cukup untuk membiayai kebutuhan pendanaan perusahaan.

Perusahaan yang memiliki profit yang tinggi juga dianggap memberikan kepastian kepada pihak kreditur bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban pembayaran utangnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki biaya utang yang rendah. Sedangkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dengan proksi *Return on Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh terhadap *cost of debt*. Sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.

4.6.3. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Cost of Debt*

Pengujian hipotesis ketiga ditujukan untuk menguji pengaruh variabel *leverage* perusahaan sampel penelitian terhadap biaya utang yang diukur dari rasio total utang terhadap total aset perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian didapatkan hasil bahwa variabel *leverage* memiliki koefisien positif dan tidak signifikan pada $\alpha = 5\%$ pada

persamaan penelitian. Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang, sehingga hasil dalam penelitian ini tidak mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan maka akan utang yang digunakan perusahaan juga semakin tinggi.

Menurut Yuliana dan Yuyetta (2017) perusahaan dengan *leverage* yang tinggi dapat memperbesar jumlah beban bunga utang perusahaan, dan beban bunga tersebut nantinya dapat digunakan untuk mengurangi pajak penghasilan perusahaan. Sehingga apabila perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dengan menggunakan dana yang berasal dari utang, hal tersebut juga akan meningkatkan *leverage* perusahaan.

Hasil regresi dalam penelitian ini juga berkebalikan dengan penelitian Ross *et al.*, (2008) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan maka kreditur akan memberikan *cost of debt* yang lebih tinggi. Sedangkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *cost of debt*. Sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.

4.6.4. Pengaruh *Operating Cash Flow* (OCF) Terhadap *Cost of Debt*

Pengujian hipotesis keempat ditujukan untuk menguji pengaruh variabel *operating cash flow* perusahaan sampel penelitian terhadap *cost of debt* yang diukur dari arus kas operasional perusahaan terhadap total aset perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian didapatkan hasil bahwa variabel *operating cash flow* memiliki koefisien positif dan tidak signifikan pada $\alpha = 5\%$ pada persamaan penelitian. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *operating cash flow* dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap biaya utang perusahaan.

Berkebalikan dengan pernyataan oleh Yulius & Tan (2011) yang menyebutkan bahwa arus kas dari operasional merupakan indikator untuk menilai apakah perusahaan dapat menghasilkan pendapatan operasional salah satunya untuk melunasi pinjaman. Hasil uji regresi dalam penelitian ini juga tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Geile (2007) yang menemukan bahwa semakin besar *cash flow* yang berasal dari kegiatan operasi maka akan menghasilkan *cost of debt* yang lebih rendah. Sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak.

4.6.5. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Cost of Debt*

Menurut Goss & Roberts (2011), perusahaan yang memiliki ukuran yang besar lebih mampu meminimalisir efek negatif terhadap

arus kas dan memiliki kemungkinan kecil untuk gagal. Perusahaan ukuran besar juga dapat meningkatkan reputasi perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari kinerja suatu perusahaan khususnya dari nilai perusahaan tersebut, apabila potensi nilai pasar suatu perusahaan baik maka mengindikasikan bahwa nilai perusahaan tersebut juga baik. Nilai perusahaan digunakan oleh investor untuk menilai bagaimana tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait dengan harga saham, dimana posisi harga saham yang tinggi akan membuat nilai perusahaan tinggi (Miller, 1961 dalam Natanagara & Juniarti, 2015). Dalam penelitian ini menggunakan Tobin's Q yang dapat dijadikan indikator untuk melihat ukuran perusahaan.

Pengujian hipotesis kelima ditujukan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan dengan menggunakan proksi Tobin's Q terhadap *cost of debt* yang diukur dari penjumlahan nilai pasar saham dan nilai pasar utang terhadap nilai seluruh modal yang ditempatkan dalam aktiva produksi perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian didapatkan hasil bahwa variabel Tobin's Q memiliki koefisien positif dan signifikan pada $\alpha = 5\%$ pada persamaan penelitian. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Tobin's Q dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap biaya utang perusahaan. Namun hasil penelitian ini memiliki koefisien positif terhadap biaya utang sehingga apabila nilai

Tobin's Q perusahaan tinggi maka biaya utang akan tinggi pula, begitupun sebaliknya.

Ukuran perusahaan tersermin juga dari nilai perusahaan tersebut, apabila potensi nilai pasar suatu perusahaan baik maka mengindikasikan bahwa nilai perusahaan tersebut juga baik. Nilai perusahaan digunakan oleh investor untuk menilai bagaimana tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait dengan harga saham, dimana posisi harga saham yang tinggi akan membuat nilai perusahaan tinggi (Miller, 1961 dalam Natanagara & Juniarti, 2015). Berkebalikan dengan dengan pernyataan Sudiyatno & Puspitasari (2010) yang menyatakan bahwa Tobin's Q merupakan indikator mengukur kinerja perusahaan khususnya nilai perusahaan yang menunjukkan bagaimana perusahaan mengelola aktiva perusahaan. Semakin tinggi nilai Tobin's Q perusahaan, maka menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik karena telah berhasil dalam mengelola aktivitya. Semakin baik perusahaan mampu mengelola aktiva maka kreditur akan melihat prospek yang semakin baik dari perusahaan dan kreditur akan menganggap bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko yang semakin kecil sehingga perusahaan akan menerima *cost of debt* yang lebih rendah.

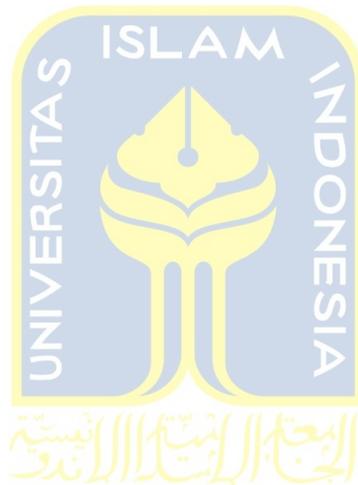
Dari pernyataan tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini ditolak karena hasil regresi menunjukkan bahwa tobin's q tidak memiliki pengaruh yang negative terhadap *cost of debt* sehingga hipotesis kelima ditolak.

4.6.6. Pengaruh Siklus Tumbuh Perusahaan Terhadap *Cost of Debt*

Pengujian hipotesis keenam ditujukan untuk menguji pengaruh siklus tumbuh perusahaan menggunakan proksi *price to book value* (PBV) terhadap *cost of debt* yang diukur dari harga saham terhadap nilai buku saham perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian didapatkan hasil bahwa variabel PBV memiliki koefisien negatif dan signifikan pada $\alpha = 5\%$ pada persamaan penelitian. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel PBV dalam penelitian ini memiliki pengaruh negative terhadap biaya utang perusahaan. Jadi semakin tinggi nilai PBV maka biaya utang yang harus ditanggung perusahaan semakin rendah, dan sebaliknya semakin rendah nilai PBV maka biaya utang yang diterima perusahaan semakin tinggi. Perusahaan yang memiliki PBV tinggi dan biaya utang yang rendah menandakan bahwa perusahaan sedang dalam fase pertumbuhan (*growth*).

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Ittner, *et al.*, (1997) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan PBV tinggi berada dalam fase tumbuh (*growth*) sedangkan perusahaan dengan PBV rendah

berada dalam fase kematangan (*mature*). Perusahaan dalam tahap *growth* memiliki tingkat penjualan yang lebih besar sehingga mengacu pada pertumbuhan laba yang akan ditanamkan kembali ke perusahaan sehingga akan mengurangi utang. Dari pernyataan tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini diterima, variabel PBV memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *cost of debt*.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan berdasarkan kerangka konseptual bahwa peran pengungkapan CSR yang terdiri dari enam dimensi (sesuai dengan acuan GRI G.4) berpengaruh terhadap penurunan biaya utang perusahaan. Skor pengungkapan CSR dari masing-masing dimensi tersebut (ekonomi, lingkungan, sosial praktik tenaga kerja, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggungjawab produk) dijadikan variabel independen utama, sedangkan variabel ROE, *leverage*, OCF Tobin's Q dan PBV dijadikan sebagai alat bantu untuk melihat pengaruh dari pengungkapan CSR terhadap biaya utang. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan adanya pengaruh yang negatif dan signifikan dari besarnya skor pengungkapan CSR perusahaan secara keseluruhan terhadap biaya utang. Dengan kata lain, para kreditur maupun *stakeholder* melihat adanya pengaruh dari pengungkapan CSR di dalam laporan tahunan perusahaan yang dapat menurunkan biaya utang. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar skor pengungkapan CSR, maka akan semakin kecil *cost of debt* perusahaan yang diberikan oleh kreditur. Apabila dilihat dari

penjabaran tiap dimensi CSR, hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan adanya pengaruh yang signifikan dari pengungkapan CSR dimensi ekonomi dan dimensi masyarakat terhadap biaya utang. Sedangkan pengungkapan CSR dimensi lingkungan, dimensi sosial, dimensi hak asasi manusia, dan dimensi tanggungjawab produk menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap biaya utang. Dengan kata lain, para kreditur maupun *stakeholder* hanya melihat adanya pengaruh dari pengungkapan CSR dimensi ekonomi dan masyarakat di dalam laporan tahunan perusahaan yang dapat mempengaruhi biaya utang.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan adanya pengaruh yang positif dan tidak signifikan dari profitabilitas (ROE) terhadap biaya utang. Dengan kata lain, variabel profitabilitas ROE tidak memiliki pengaruh terhadap biaya utang. Para kreditur tidak melihat seberapa besar keuntungan yang diterima para investor sebagai tolak ukur pengambilan keputusan dalam memberikan utang kepada suatu perusahaan. Temuan ini tidak mengindikasikan bahwa semakin besar nilai ROE, maka akan semakin kecil *cost of debt* perusahaan.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan adanya pengaruh yang positif dan tidak signifikan dari *leverage* terhadap biaya utang. Dengan kata lain, variabel *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap biaya

utang. Dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa tingkat *leverage* perusahaan bukan menjadi salah satu tolak ukur yang dilihat kreditur untuk memberikan utang ke suatu perusahaan. Temuan ini tidak mengindikasikan bahwa semakin besar nilai *leverage* maka akan semakin besar *cost of debt* perusahaan dan sebaliknya.

4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan adanya pengaruh yang positif dan tidak signifikan dari *operating cash flow* terhadap biaya utang. Dengan kata lain, variabel *operating cash flow* tidak memiliki pengaruh terhadap biaya utang. Temuan ini tidak mengindikasikan bahwa semakin besar nilai *operating cash flow* maka akan semakin kecil *cost of debt* perusahaan.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari ukuran perusahaan Tobin's Q terhadap biaya utang. Dengan kata lain, ukuran perusahaan dengan proksi Tobin's Q memiliki pengaruh terhadap biaya utang. Para kreditur menjadikan ukuran perusahaan dari nilai pasar saham perusahaan sebagai salah satu faktor dalam mengambil keputusan. Semakin besar nilai saham beredar perusahaan di pasar, maka mengindikasikan nilai perusahaan yang besar dan ukuran perusahaan lebih besar pula. Perusahaan yang lebih besar dalam penelitian ini akan lebih banyak membutuhkan modal dalam membiayai perusahaan. Tidak hanya dari modal para

investor yang menanamkan saham di perusahaan, tetapi modal juga didapatkan dari utang yang diberikan para kreditur. Sehingga dalam penelitian ini semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula *cost of debt* perusahaan.

6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan adanya pengaruh yang negatif dan signifikan dari siklus tumbuh *Price to Book Value* (PBV) terhadap biaya utang. Dengan kata lain, siklus tumbuh perusahaan dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap biaya utang. Para kreditur melihat adanya pengaruh yang negatif dari PBV perusahaan yang dapat menurunkan biaya utang. Semakin baik nilai perusahaan dari nilai buku saham satu perusahaan maka mengindikasikan bahwa semakin tinggi PBV perusahaan tersebut dan perusahaan sedang dalam tahap *growth*. Oleh karena itu, kreditur akan memandang perusahaan tersebut memiliki prospek yang lebih baik dan bebas akan resiko sehingga akan memberikan biaya utang yang lebih rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar nilai PBV maka akan semakin kecil *cost of debt* perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Kelemahan dan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Penelitian hanya meneliti menggunakan sampel dalam indeks KOMPAS 100 secara keseluruhan tanpa dikelompokkan untuk setiap sektor-sektor yang ada. Sehingga penelitian ini tidak meneliti secara lebih spesifik di masing-masing sektor industri.
2. Terdapat banyak perusahaan yang tidak memiliki *sustainability reporting* dan beberapa perusahaan tidak mengungkapkan dan menjelaskan kegiatan CSR di dalam *annual report* sehingga hal tersebut membatasi jumlah perusahaan yang dapat dijadikan sampel pada penelitian.
3. Terdapat kesulitan dalam melakukan skor pengungkapan CSR dikarenakan pengungkapan CSR di Indonesia merupakan pengungkapan sukarela, maka tidak semua perusahaan mengungkapkan informasi CSR. Selain itu, tidak ada standar yang mengatur mengenai pengungkapan tersebut, sehingga kesulitan untuk mengklasifikasi karena banyak terdapat variasi pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan.

5.3 Saran

Berikut ini beberapa saran bagi setiap pihak yang diharapkan mendapatkan manfaat dari penelitian ini:

1. Investor

Memberikan informasi mengenai pengaruh CSR terhadap *cost of debt* sehingga dapat memberikan masukan dalam pertimbangan para investor dalam membantu proses pengambilan keputusan investasi.

2. Perusahaan

Dapat memberikan penjelasan kepada perusahaan mengenai hubungan *Corporate Social Responsibility* terhadap *cost of debt* sehingga dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya pertanggungjawaban sosial perusahaan yang diungkapkan di dalam laporan yang disebut *sustainability reporting* dan sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepeduliannya pada lingkungan sosial.

3. Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, lebih baik untuk meneliti dengan menggunakan sampel yang lebih spesifik dan dikelompokkan tiap sektor industrinya. Karena untuk industri tertentu ada karakteristik pengungkapan CSR yang banyak dilakukan, namun tidak dilakukan oleh industri lainnya. Sehingga penelitian yang lebih spesifik berdasarkan sektor industrinya akan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, R. C., Mansi, S. A., & Reeb, D. M. (2003). Founding family ownership and the agency cost of debt. *Journal of Financial Economics*, 68(2), 263–285.
- Ariyani, M., & Nugrahanti, Y. W. (2007). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Cost Of Equity Perusahaan. *136*(1), 23–42.
- Astini, L. T., Yuniarta, G. A., & Kurniawan, P. S. (2017). Analisis Penerapan Global Reporting Initiative (Gri) G4 Pada Laporan Keberlanjutan Perusahaan Tahun 2013-2016 (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2).
- Awuy, V. P., Sayekti, Y., & Purnamawati, I. (2016). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) (Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2013). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 18(1), 15–26.
- Berman, S. L., Wicks, A. C., Kotha, S., & Jones, T. M. (1999). Does Stakeholder Orientation Matter? The Relationship Between Stakeholder Management Models And Firm Financial Performance. *Academy of Management Journal*, 42(5), 488–506.
- Brammer, S., Brooks, C., & Pavelin, S. (2006). Corporate Social Performance and Stock Returns: UK Evidence from Disaggregate Measures. *Financial Management*, 97–116.
- Branco, M. C., & Rodrigues, L. L. (2006). Corporate Social Responsibility and Resource-Based Perspectives. *Journal of Business Ethics*, (69), 111–112.
- Carroll, A. B. (1999). Corporate social responsibility: Evolution of a definitional construct Evolution of a Definitional Construct. *Business & Society*, 38(3), 268–295.
- Cooper, E. W. (2015). Corporate Social Responsibility and the Cost of Debt. *Journal of Accounting and Finance*, 15(8), 11–29.
- Daud, R. M., & Syarifuddin, N. A. (2008). Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure , Timeliness , Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Earning Response Coefficient (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 1(1), 82–101.
- Deitiana, T. (2013). Pengaruh Current Ratio, Return on Equity, dan Total Asset Turn Over terhadap Dividend Payout Ratio dan Implikasi pada Harga Saham

- Perusahaan LQ45. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 15(1), 82–88.
- Eichholtz, P., Holtermans, R., Kok, N., & Yönder, E. (2019). Environmental performance and the cost of debt: Evidence from commercial mortgages and REIT bonds. *Journal of Banking and Finance*, 102, 19–32.
- El Ghouli, S., Guedhami, O., Kwok, C. C. Y., & Mishra, D. R. (2011). Does corporate social responsibility affect the cost of capital? *Journal of Banking and Finance*, 35(9), 2388–2406.
- Fiakas D. (2005). *Tobin's q: Valuing Small Capitalization Companies*, *Crystal Equity Research*, April.
- Francis, J. R., Khurana, I. K., & Pereira, R. (2005). of Capital around the World. *The Accounting Review*, 80(4), 1125–1162.
- Fuente, J. A., García-Sánchez, I. M., & Lozano, M. B. (2017). The role of the board of directors in the adoption of GRI guidelines for the disclosure of CSR information. *Journal of Cleaner Production*, 141, 737–750.
- Ge, W., & Liu, M. (2015). J . Account . Public Policy Corporate social responsibility and the cost of corporate bonds q. *Journal Of Accounting And Public Policy*.
- Geile, A. L. (2007). Cash flow management and the cost of debt. *A dissertation of the committee on business administration*. The university of Arizona.
- Goss, A., & Roberts, G. S. (2011). The impact of corporate social responsibility on consumer loyalty. *Journal of Banking and Finance*, 35(2), 1794–1810.
- Ismiyanti, F., & Hanafi, M. M. (2003). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Risiko, Kebijakan utang dan Kebijakan Dividen: Analisis Persamaan Simultan. *Simposium Nasional Akuntansi VI*, (1999), 16–17.
- Ittner, C. D., Larcker, D. F., & Rajan, M. V. (1997). The Choice of Performance Measures in Annual Bonus Contracts.
- Junaidi, Nasir, H. A., & Wiguna, M. (2014). Pengaruh return on equity (roe), cash ratio (cr), debt to equity ratio (der) dan earning per share (eps) terhadap dividen payout ratio pada perusahaan jakarta islamic index yang listing di bei Periode 2008-2012. *JOM FEKON*, 1(2).
- Kotler, Philip and Nancy Lee, 2005, *Corporate Social Responsibility: Doing The Most Good For Your Company and Your Cause*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- La Rosa, F., Liberatore, G., Mazzi, F., & Terzani, S. (2018). The impact of corporate social performance on the cost of debt and access to debt financing for listed

- European non-financial firms. *European Management Journal*, 36(4), 519–529.
- Ladina, P., Wijono, T., & Nuzula, N. F. (2016). Analisis Pelaporan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Induk Dan Subsidiary Tahun 2014 (Studi pada Perusahaan Induk dan Subsidiary yang Terdaftar di BEI dan Menggunakan Pedoman GRI G4). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 41(1), 1–8.
- Magnanelli, B. S., & Izzo, M. F. (1997). Disclosure level and the cost of equity capital. *The Accounting Review*, 72(3), 323–349.
- Magnanelli, B. S., & Izzo, M. F. (2017). Corporate social performance and cost of debt: the relationship. *Social Responsibility Journal*, 13(2), 250–265.
- Natanagara, D. M., & Juniarti. (2015). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Respon Nilai Perusahaan. *Business Accounting Review*, 3(2), 271–280.
- Nuswandari, C. (2009). Pengaruh corporate governance perception index terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 16(2), 70–84.
- Oikonomou, I., Brooks, C., & Pavelin, S. (2014). The Effects of Corporate Social Performance on the Cost of Corporate Debt. *The Financial Review*, 49, 49–75.
- Rafik, A., & Lantara, I. W. N. (2016). An Empirical Study on Index Changes on The Indonesia Stock Exchange. *Afro-Asian Journal of Finance and Accounting*, 6(2), 87.
- Riantani, S., & Nurzamzam, H. (2015). Jurnal Dinamika Manajemen Analysis Of Company Size , Financial Leverage , And Profitability. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 6(2), 453–463.
- Ross S A, Westerfield R W, Jaffe J, and Jordan BD (2008). *Modern Financial Management* (8th ed.). New York: McGraw-Hill International Edition.
- Singgih, M. L. (2008). Pengukuran Kinerja Perusahaan dengan Metode Economic Value Added. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Teknologi VIII*.
- Sudiyatno, B., & Puspitasari, E. (2010). 223-431-1-Sm. *Kajian Akuntansi*, 2(1), 9–21.
- Sutantoputra, A. W. (2009). Social disclosure rating system for assessing firms ' CSR reports. *Corporate Communications: An International Journal*, 14(1), 34–38.
- Tanudjaja, B. B. (2006). Perkembangan Corporate Social Responsibility Di Indonesia. *Nirmana*, 8, 92–98.

- Wulolo, C. F., & Rahmawati, I. P. (2017). Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility Berdasarkan Global Reporting Initiative G4. *Jurnal Organisasi Manajemen*, 13(1).
- Youndt, M. A., Snell, S. A., & Dean, J. W. (1996). Human Resource Management , Manufacturing Strategy , And Firm Performance. *Academy of Management Journal*, 39(4), 836–866.
- Yuliana, Rita., Purnomosidni, Bambang., dan Sukoharsono, E. G. (2008). (Csr) Dan Dampaknya Terhadap Reaksi Investor. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(2), 245–276.
- Yuliana, L., & Yuyetta, E. N. A. (2017). Analisis Faktor-Faktor (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Journal Of Accounting*, 6(3), 1–13.
- Yulius, & Tan, Y. (2011). Pengaruh Earnings , Operating Cash Flow Dan Asset Growth Terhadap Stock Return Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Lq 45 Untuk Periode2009-2011. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 13(2013), 108–125.
- Zirman, F. V. L., & Anisma, Y. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Porsi Kepemilikan Saham Publik Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Food & Beverages Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *JOM Fekon*, 1(2), 1–15.



Lampiran 1 Daftar Nama Perusahaan Sampel

KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN
ADMG	Polychem Indonesia Tbk	2012, 2013
ASII	Astra International Tbk	2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017
AUTO	Astra Otopart Tbk	2012
GJTL	Gajah Tunggal Tbk	2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017
IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	2012, 2013
PBRX	Pan Brothers Tbk	2016
SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	2015, 2016, 2017
AISA	Tiga Pilar Sejatera Food Tbk	2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017
GGRM	Gudang Garam Tbk	2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017
HMSP	H.M. Sampoerna Tbk	2016, 2017
ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017
INAF	Indofarma (Persero) Tbk	2017
INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	2013, 2014, 2015, 2016, 2017
KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	2017
KLBF	Kalbe Farma Tbk	2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017
MYOR	Mayora Indah Tbk	2012, 2013
SIDO	Industri Farmasi dan Jamu Sido Muncul Tbk	2015
UNVR	Unilever Indonesia Tbk	2013, 2014, 2015, 2017
BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	2014
JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017
JPRS	Jaya Pari Stell Tbk	2017
KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	2012, 2013, 2017
MAIN	Malindo Feedmill Tbk	2012, 2013, 2014, 2015
SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	2015, 2017
SMCB	Holcim Indonesia Tbk	2012, 2013, 2014, 2015
SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017
SPMA	Suparma Tbk	2013
WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	2016, 2017
EXCL	XL Axiata Tbk	2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017
GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	2012, 2013, 2016, 2017
IATA	Indonesia Air Transport Tbk	2013
INDY	Indika Energy Tbk	2012, 2013, 2014, 2017
ISAT	Indosat Tbk	2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017
JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017
META	Nusantara Infrastructure Tbk	2014, 2015, 2016
PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017
SOCI	Soechi Lines Tbk	2016

TAXI	Express Transindo Utama Tbk	2014, 2015
TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk	2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017
TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017
TRAM	Trada Maritim Tbk	2012, 2013
ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	2014, 2015, 2016, 2017
AKRA	AKR Corporindo Tbk	2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017
BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk	2013, 2014
CNKO	Eksplorasi Energi Indonesia Tbk	2014
ERAA	Erajaya Swasembada Tbk	2013, 2014, 2015
INTA	Intraco Penta Tbk	2012
INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017
KREN	Kresna Graha Investama Tbk	2016, 2017
LINK	Link Net Tbk	2016, 2017
LPPF	Matahari Department Store Tbk	2014, 2015, 2016, 2017
MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	2017
MLPL	Multipolar Tbk	2014, 2015, 2016, 2017
MNCN	Media Nusantara Citra Tbk	2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017
SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk	2014, 2015
SCMA	Surya Citra Media Tbk	2013, 2014, 2015, 2016, 2017
SILO	Siloam International Hospitals Tbk	2015, 2016, 2017
TMPI	Sigmatgold Inti Perkasa Tbk	2013, 2014, 2015
UNTR	United Tractors Tbk	2012
VIVA	Visi Media Asia Tbk	2014, 2015
AALI	Astra Agro Lestari Tbk	2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017
BISI	BISI International Tbk	2012
BWPT	BW Plantation Tbk	2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017
CPRO	Central Proteina Prima Tbk	2017
DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	2016
SGRO	Sampoerna Agro Tbk	2012, 2013
SIMP	Salim Ivomas Tbk	2012, 2013, 2014, 2015, 2016
SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	2015, 2016, 2017
UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	2012, 2013
ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	2013, 2014, 2015, 2016, 2017
APLN	Agung Podomoro land Tbk	2012, 2013, 2014, 2015, 2016
ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017
BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	2014, 2015, 2016, 2017
BKSL	Sentul City Tbk	2012, 2013, 2014, 2017
BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017
CTRA	Ciputra Development Tbk	2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017

DILD	Intiland Development Tbk	2012, 2013, 2014, 2015, 2016
ELTY	Bakrieland Development Tbk	2012, 2013
LPCK	Lippo Cikarang Tbk	2012, 2013, 2014, 2015, 2016
LPKR	Lippo Karawaci Tbk	2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017
MDLN	Modernland Realty Ltd Tbk	2013, 2014, 2015, 2016
MYRX	Hanson International Tbk	2016
NIRO	Nirvana Development Tbk	2014, 2015
PPRO	PP Properti Tbk	2017
PTPP	PP (Persero) Tbk	2013, 2014, 2015, 2016, 2017
PWON	Pakuwon Jati Tbk	2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017
SMRA	Summarecon Agung Tbk	2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017
SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk	2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017
TARA	Sitara Propertindo Tbk	2016, 2017
TOTL	Total Bangun Persada Tbk	2015
WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	2013, 2014, 2015, 2016, 2017
WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	2015, 2016, 2017
ADRO	Adaro Energy Tbk	2013, 2014, 2015, 2016, 2017
ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017
BIPI	Bipi Petroleum Energy Tbk	2012, 2013, 2014
BORN	Borneo Lumbang Energy & Metal Tbk	2012, 2013
BUMI	Bumi Resources Tbk	2012, 2013, 2015, 2016, 2017
BYAN	Bayan Resources Tbk	2012
DEWA	Darma Henwa Tbk	2012
DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	2012, 2015, 2017
ELSA	Elnusa Tbk	2012, 2013, 2015, 2016, 2017
ENRG	Energi Mega Persada Tbk	2013, 2014
INCO	Vale Indonesia Tbk	2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017
MEDC	Medco Energi International Tbk	2012, 2013, 2014, 2015, 2017
PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017
PTRO	Petrosea Tbk	2013
TINS	Timah (Persero) Tbk	2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017

Daftar Nama Perusahaan Sampel Tahun 2012

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
2	ASII	Astra International Tbk
3	AUTO	Astra Otopart Tbk
4	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
5	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
6	AISA	Tiga Pilar Sejatera Food Tbk
7	GGRM	Gudang Garam Tbk
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	KLBF	Kalbe Farma Tbk
10	MYOR	Mayora Indah Tbk
11	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
12	KRAS	Jaya Pari Stell Tbk
13	MAIN	Krakatau Steel (Persero) Tbk
14	SMCB	Malindo Feedmill Tbk
15	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
16	EXCL	XL Axiata Tbk
17	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk
18	INDY	Indika Energy Tbk
19	ISAT	Indosat Tbk
20	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
21	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
22	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk
23	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
24	TRAM	Trada Maritim Tbk
25	AKRA	AKR Corporindo Tbk
26	INTA	Intraco Penta Tbk
27	INTP	Indocement Tunggol Prakarsa Tbk
28	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
29	UNTR	United Tractors Tbk
30	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
31	BISI	BISI International Tbk
32	BWPT	BW Plantation Tbk
33	SGRO	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk

34	SIMP	Salim Ivomas Tbk
35	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk
36	APLN	Agung Podomoro land Tbk
37	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
38	BKSL	Sentul City Tbk
39	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
40	CTRA	Ciputra Development Tbk
41	DILD	Intiland Development Tbk
42	ELTY	Bakrieland Development Tbk
43	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
44	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
45	PWON	Pakuwon Jati Tbk
46	SMRA	Summarecon Agung Tbk
47	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk
48	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
49	BIPI	Bipi Petroleum Energy Tbk
50	BORN	Borneo Lumbang Energy & Metal Tbk
51	BUMI	Bumi Resources Tbk
52	BYAN	Bayan Resources Tbk
53	DEWA	Darma Henwa Tbk
54	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
55	ELSA	Elnusa Tbk
56	INCO	Vale Indonesia Tbk
57	MEDC	Medco Energi Iternational Tbk
58	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
59	TINS	Timah (Persero) Tbk

Daftar Nama Perusahaan Sampel Tahun 2013

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
2	ASII	Astra International Tbk
3	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
4	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
5	AISA	Tiga Pilar Sejatera Food Tbk
6	GGRM	Gudang Garam Tbk
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
9	KLBF	Kalbe Farma Tbk
10	MYOR	Mayora Indah Tbk
11	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
12	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
13	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
14	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
15	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
16	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
17	SPMA	Suparma Tbk
18	EXCL	XL Axiata Tbk
19	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk
20	IATA	Indonesia Air Transport Tbk
21	INDY	Indika Energy Tbk
22	ISAT	Indosat Tbk
23	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
24	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
25	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk
26	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
27	TRAM	Trada Maritim Tbk
28	AKRA	AKR Corporindo Tbk
29	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk
30	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk
31	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
32	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
33	SCMA	Surya Citra Media Tbk

34	TMPI	Sigmatgold Inti Perkasa Tbk
35	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
36	BWPT	BW Plantation Tbk
37	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
38	SIMP	Salim Ivomas Tbk
39	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk
40	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
41	APLN	Agung Podomoro land Tbk
42	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
43	BKSL	Sentul City Tbk
44	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
45	CTRA	Ciputra Development Tbk
46	DILD	Intiland Development Tbk
47	ELTY	Bakrieland Development Tbk
48	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
49	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
50	MDLN	Modernland Realty Ltd Tbk
51	PTPP	PP (Persero) Tbk
52	PWON	Pakuwon Jati Tbk
53	SMRA	Summarecon Agung Tbk
54	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk
55	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
56	ADRO	Adaro Energy Tbk
57	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
58	BIPI	Bipi Petroleum Energy Tbk
59	BORN	Borneo Lumbang Energy & Metal Tbk
60	BUMI	Bumi Resources Tbk
61	ELSA	Elnusa Tbk
62	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
63	INCO	Vale Indonesia Tbk
64	MEDC	Medco Energi Iternational Tbk
65	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
66	PTRO	Petrosea Tbk
67	TINS	Timah (Persero) Tbk

Daftar Nama Perusahaan Sampel Tahun 2014

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk
2	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
3	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
4	GGRM	Gudang Garam Tbk
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7	KLBF	Kalbe Farma Tbk
8	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
9	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
10	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
11	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
12	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
13	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
14	EXCL	XL Axiata Tbk
15	INDY	Indika Energy Tbk
16	ISAT	Indosat Tbk
17	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
18	META	Nusantara Infrastructure Tbk
19	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
20	TAXI	Express Transindo Utama Tbk
21	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk
22	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
23	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
24	AKRA	AKR Corporindo Tbk
25	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk
26	CNKO	Eksplorasi Energi Indonesia Tbk
27	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk
28	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
29	LPPF	Matahari Department Store Tbk
30	MLPL	Multipolar Tbk
31	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
32	SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk
33	SCMA	Surya Citra Media Tbk

34	TMPI	Sigmatgold Inti Perkasa Tbk
35	VIVA	Visi Media Asia Tbk
36	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
37	BWPT	BW Plantation Tbk
38	SIMP	Salim Ivomas Tbk
39	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
40	APLN	Agung Podomoro land Tbk
41	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
42	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
43	BKSL	Sentul City Tbk
44	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
45	CTRA	Ciputra Development Tbk
46	DILD	Intiland Development Tbk
47	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
48	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
49	MDLN	Modernland Realty Ltd Tbk
50	NIRO	Nirvana Development Tbk
51	PTPP	PP (Persero) Tbk
52	PWON	Pakuwon Jati Tbk
53	SMRA	Summarecon Agung Tbk
54	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk
55	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
56	ADRO	Adaro Energy Tbk
57	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
58	BIPI	Bipi Petroleum Energy Tbk
59	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
60	INCO	Vale Indonesia Tbk
61	MEDC	Medco Energi International Tbk
62	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
63	TINS	Timah (Persero) Tbk

Daftar Nama Perusahaan Sampel Tahun 2015

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk
2	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
3	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
4	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
5	GGRM	Gudang Garam Tbk
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
8	KLBF	Kalbe Farma Tbk
9	SIDO	Industri Farmasi dan Jamu Sido Muncul Tbk
10	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
11	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
12	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
13	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
14	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
15	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
16	EXCL	XL Axiata Tbk
17	ISAT	Indosat Tbk
18	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
19	META	Nusantara Infrastructure Tbk
20	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
21	TAXI	Express Transindo Utama Tbk
22	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk
23	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
24	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
25	AKRA	AKR Corporindo Tbk
26	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk
27	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
28	LPPF	Matahari Department Store Tbk
29	MLPL	Multipolar Tbk
30	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
31	SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk
32	SCMA	Surya Citra Media Tbk
33	SILO	Siloam International Hospitals Tbk

34	TMPI	Sigmatgold Inti Perkasa Tbk
35	VIVA	Visi Media Asia Tbk
36	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
37	BWPT	BW Plantation Tbk
38	SIMP	Salim Ivomas Tbk
39	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
40	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
41	APLN	Agung Podomoro land Tbk
42	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
43	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
44	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
45	CTRA	Ciputra Development Tbk
46	DILD	Intiland Development Tbk
47	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
48	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
49	MDLN	Modernland Realty Ltd Tbk
50	NIRO	Nirvana Development Tbk
51	PTPP	PP (Persero) Tbk
52	PWON	Pakuwon Jati Tbk
53	SMRA	Summarecon Agung Tbk
54	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk
55	TOTL	Total Bangun Persada Tbk
56	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
57	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk
58	ADRO	Adaro Energy Tbk
59	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
60	BUMI	Bumi Resources Tbk
61	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
62	ELSA	Elnusa Tbk
63	INCO	Vale Indonesia Tbk
64	MEDC	Medco Energi International Tbk
65	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
66	TINS	Timah (Persero) Tbk

Daftar Nama Perusahaan Sampel Tahun 2016

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk
2	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
3	PBRX	Pan Brothers Tbk
4	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
5	AISA	Tiga Pilar Sejatera Food Tbk
6	GGRM	Gudang Garam Tbk
7	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
10	KLBF	Kalbe Farma Tbk
11	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
12	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
13	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
14	EXCL	XL Axiata Tbk
15	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk
16	ISAT	Indosat Tbk
17	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
18	META	Nusantara Infrastructure Tbk
19	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
20	SOCI	Soechi Lines Tbk
21	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk
22	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
23	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
24	AKRA	AKR Corporindo Tbk
25	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
26	KREN	Kresna Graha Investama Tbk
27	LINK	Link Net Tbk
28	LPPF	Matahari Department Store Tbk
29	MLPL	Multipolar Tbk
30	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
31	SCMA	Surya Citra Media Tbk
32	SILO	Siloam International Hospitals Tbk
33	AALI	Astra Agro Lestari Tbk

34	BWPT	BW Plantation Tbk
35	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk
36	SIMP	Salim Ivomas Tbk
37	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
38	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
39	APLN	Agung Podomoro land Tbk
40	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
41	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
42	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
43	CTRA	Ciputra Development Tbk
44	DILD	Intiland Development Tbk
45	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
46	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
47	MDLN	Modernland Realty Ltd Tbk
48	MYRX	Hanson International Tbk
49	PTPP	PP (Persero) Tbk
50	PWON	Pakuwon Jati Tbk
51	SMRA	Summarecon Agung Tbk
52	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk
53	TARA	Sitara Propertindo Tbk
54	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
55	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk
56	ADRO	Adaro Energy Tbk
57	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
58	BUMI	Bumi Resources Tbk
59	ELSA	Elnusa Tbk
60	INCO	Vale Indonesia Tbk
61	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
62	TINS	Timah (Persero) Tbk

Daftar Nama Perusahaan Sampel Tahun 2017

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk
2	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
3	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
4	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
5	GGRM	Gudang Garam Tbk
6	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
8	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
10	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
11	KLBF	Kalbe Farma Tbk
12	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
13	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
14	JPRS	Jaya Pari Stell Tbk
15	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
16	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
17	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
18	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
19	EXCL	XL Axiata Tbk
20	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk
21	INDY	Indika Energy Tbk
22	ISAT	Indosat Tbk
23	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
24	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
25	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk
26	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
27	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
28	AKRA	AKR Corporindo Tbk
29	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
30	KREN	Kresna Graha Investama Tbk
31	LINK	Link Net Tbk
32	LPPF	Matahari Department Store Tbk
33	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk

34	MLPL	Multipolar Tbk
35	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
36	SCMA	Surya Citra Media Tbk
37	SILO	Siloam International Hospitals Tbk
38	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
39	BWPT	BW Plantation Tbk
40	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
41	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
42	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
43	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
44	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
45	BKSL	Sentul City Tbk
46	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
47	CTRA	Ciputra Development Tbk
48	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
49	PPRO	PP Properti Tbk
50	PTPP	PP (Persero) Tbk
51	PWON	Pakuwon Jati Tbk
52	SMRA	Summarecon Agung Tbk
53	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk
54	TARA	Sitara Propertindo Tbk
55	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
56	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk
57	ADRO	Adaro Energy Tbk
58	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
59	BUMI	Bumi Resources Tbk
60	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
61	ELSA	Elnusa Tbk
62	INCO	Vale Indonesia Tbk
63	MEDC	Medco Energi International Tbk
64	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
65	TINS	Timah (Persero) Tbk

Lampiran 2 Indeks CSR Dalam GRI G4

KATEGORI EKONOMI		
Kinerja Ekonomi	EC1	Nilai ekonomi yang dihasilkan dan didistribusikan
	EC2	Impikasi finansial dan risiko akibat perubahan iklim
	EC3	Jaminan kewajiban organisasi terhadap program imbalan pasti
	EC4	Bantuan finansial dari pemerintah
Keberadaan Pasar	EC5	Rasio upah standar pegawai pemula (entry level) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
	EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
	EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
Praktek Pengadaan	EC9	Perbandingan dari pembelian pemasok lokal di operasional yang signifikan
KATEGORI LINGKUNGAN		
Bahan	EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau Volume

	EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
Energi	EN3	Konsumsi energi dalam organisasi
	EN4	Konsumsi energi diluar organisasi
	EN5	Intensitas Energi
	EN6	Pengurangan konsumsi energi
Air	EN7	Konsumsi energi diluar organisasi
	EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
	EN9	Sumber air yang secara signifika dipengaruhi oleh pengambilan air
	EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
Keanekaragaman hayati	EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar
	EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
	EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
	EN14	Jumlah total spesies dalam iucn red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan

Emisi	EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan 1)
	EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (Cakupan 2)
	EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (Cakupan 3)
	EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
	EN21	NOX, SOX, dan emisi udara signifikan lainnya
Efluen dan limbah	EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
	EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
	EN24	Jumlah dan volume total tambahan signifikan
	EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel 2 lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
	EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan

		habitat terkait yang secara signifikan terkait dampak dari pembuangan dan air limbah dari organisasi
Produk dan jasa	EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap lingkungan produk dan jasa
	EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
Kepatuhan	EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpastian terhadap UU dan peraturan lingkungan
Transportasi	EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi dan pengangkutan tenaga kerja
Lain-lain	EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
Asesmen pemasok atas lingkungan	EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
	EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil

Mekanisme pengaduan masalah lingkungan	EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
KATEGORI SOSIAL (Praktek Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja)		
Kepegawaian	LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
	LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paru waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
	LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut jender
Hubungan industrial	LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
Kesehatan dan keselamatan kerja VV	LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja

	LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
	LA7	Pekerja yang sering terkena atau beresiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
	LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
Pelatihan dan pendidikan	LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender dan menurut kategori karyawan
	LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
	LA11	Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan
Keberagaman dan kesetaraan peluang	LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya

Kesetaraan remunerasi perempuan dan laki-laki	LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
Asesmen pemasok terkait praktik ketenagakerjaan	LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
	LA15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil
	LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang di ajukan, di tangani, dan di selesaikan melalui pengaduan resmi.
KATEGORI SOSIAL (Hak Asasi Manusia)		
Investasi	HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
	HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang

		relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih
Non-diskriminasi	HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil
Kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama	HR4	Operasi pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau beresiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja sama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
Pekerja anak	HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi beresiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
Pekeja paksa atau wajib kerja	HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja

Praktik pengamanan	HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia diorganisasi yang relevan dengan operasi
Hak adat	HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
Asesmen	HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia
Asesmen pemasok atas hak asasi manusia	HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
	HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil
Mekanisme pengaduan masalah hak asasi manusia	HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal

KATEGORI SOSIAL		
(Masyarakat)		
Masyarakat local	SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
	SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
Anti korupsi	SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
	SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
	SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
Kebijakan public	SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
Anti persaingan	SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait Anti Persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
Kepatuhan	SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang
Asesmen pemasok atas dampak	SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat

terhadap masyarakat	SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme pengaduan dampak terhadap masyarakat	SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
KATEGORI SOSIAL (Tanggungjawab Atas Produk)		
Kesehatan keselamatan pelanggan	PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
	PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis
Pelabelan produk dan jasa	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan

		jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
	PR4	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
	PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
Komunikasi pemasaran	PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
	PR7	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
Privasi pelanggan	PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
Kepatuhan	PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait

Rekapitulasi Variabel Penelitian Perusahaan Sampel Tahun 2012-2017

No	Tahun	IDX	COD	Skor CSR	ROE	Leverage	OCF	Tobin's Q	PBV
1	2012	ADMG	0.088	0.121	0.218	0.403	0.04	0.428	0.461
2	2012	ASII	0.021	0.374	0.041	0.507	0.05	1.863	3.426
3	2012	AUTO	0.013	0.242	0.033	0.382	0.06	1.758	2.601
4	2012	GJTL	0.091	0.132	0.158	0.574	0.13	1.071	1.845
5	2012	IMAS	0.098	0.121	0.145	0.675	-0.16	1.172	2.567
6	2012	AISA	0.103	0.220	0.218	0.474	0.03	0.995	1.453
7	2012	GGRM	0.061	0.088	0.169	0.359	0.10	2.889	4.072
8	2012	ICBP	0.052	0.330	0.158	0.327	0.17	1.149	1.898
9	2012	KLBF	0.010	0.220	0.044	0.217	0.15	5.034	6.740
10	2012	MYOR	0.070	0.176	0.111	0.630	0.10	0.234	0.171
11	2012	JPFA	0.100	0.099	0.176	0.565	0.03	0.414	0.550
12	2012	KRAS	0.042	0.253	0.046	0.926	0.01	1.082	0.889
13	2012	MAIN	0.076	0.143	0.122	0.621	0.16	2.507	5.904
14	2012	SMCB	0.159	0.154	0.516	0.308	0.14	2.011	2.640
15	2012	SMGR	0.026	0.330	0.083	0.317	0.21	3.630	5.176
16	2012	EXCL	0.051	0.264	0.090	0.567	0.25	1.817	3.119
17	2012	GIAA	0.033	0.286	0.059	0.557	0.14	0.950	1.382
18	2012	INDY	0.062	0.857	0.110	0.567	0.01	0.605	0.752
19	2012	ISAT	0.053	0.396	0.081	0.649	0.12	1.134	1.807
20	2012	JSMR	0.089	0.275	0.148	0.605	0.08	1.916	3.777
21	2012	PGAS	0.023	0.319	0.058	0.397	0.30	2.856	4.922
22	2012	TBIG	0.059	0.154	0.084	0.703	0.09	2.468	6.440
23	2012	TLKM	0.151	0.527	0.378	0.399	0.25	1.795	2.732
24	2012	TRAM	0.202	0.154	0.339	0.598	0.05	3.749	8.339

No	Tahun	IDX	COD	Skor CSR	ROE	Leverage	OCF	Tobin's Q	PBV
25	2012	AKRA	0.020	0.407	0.031	0.643	-0.05	1.490	3.797
26	2012	INTA	0.047	0.505	0.053	0.883	-0.07	0.805	1.635
27	2012	INTP	0.141	0.275	0.964	0.147	0.25	3.202	4.256
28	2012	MNCN	0.053	0.297	0.284	0.186	0.13	3.451	4.781
29	2012	UNTR	0.032	0.330	0.091	0.358	0.13	1.523	2.275
30	2012	AALI	0.025	1.000	0.101	0.246	0.21	2.583	3.156
31	2012	BISI	0.025	0.121	0.193	0.132	-0.05	1.272	1.719
32	2012	BWPT	0.025	0.473	0.038	0.661	0.03	1.583	2.789
33	2012	SGRO	0.039	0.571	0.110	0.355	0.09	1.388	1.772
34	2012	SIMP	0.061	0.253	0.155	0.394	0.10	0.894	1.130
35	2012	UNSP	0.064	0.407	0.109	0.583	0.03	1.068	1.612
36	2012	APLN	0.083	0.154	0.102	0.820	0.08	0.991	1.195
37	2012	ASRI	0.064	0.066	0.112	0.568	0.19	1.440	2.492
38	2012	BKSL	0.025	0.154	0.116	0.217	0.07	1.047	1.232
39	2012	BSDE	0.081	0.121	0.218	0.371	0.01	1.228	1.844
40	2012	CTRA	0.041	0.220	0.093	0.435	0.12	0.987	1.415
41	2012	DILD	0.152	0.088	0.432	0.351	0.03	0.856	0.879
42	2012	ELTY	0.092	0.341	0.230	0.399	0.05	1.801	2.565
43	2012	LPCK	0.264	0.176	0.466	0.566	0.15	1.206	1.827
44	2012	LPKR	0.001	0.132	0.003	0.539	0.05	1.106	2.012
45	2012	PWON	0.116	0.055	0.199	0.586	0.18	1.787	3.457
46	2012	SMRA	0.095	0.033	0.146	0.649	0.12	1.001	1.796
47	2012	SSIA	0.050	0.088	0.077	0.656	0.25	1.103	3.044
48	2012	ANTM	0.050	0.923	0.144	0.349	0.05	0.498	0.799
49	2012	BIPI	0.162	0.121	0.996	0.163	0.03	1.386	1.788
50	2012	BORN	0.186	0.121	0.224	0.829	0.09	0.968	0.482
51	2012	BUMI	0.166	0.286	0.175	0.945	0.03	0.848	3.248

No	Tahun	IDX	COD	Skor CSR	ROE	Leverage	OCF	Tobin's Q	PBV
52	2012	BYAN	0.033	0.088	0.052	0.629	-0.02	2.020	4.136
53	2012	DEWA	0.080	0.132	0.212	0.378	0.07	0.309	0.415
54	2012	DOID	0.060	0.154	0.065	0.923	0.07	0.739	1.451
55	2012	ELSA	0.096	0.297	0.183	0.524	0.13	0.302	0.618
56	2012	INCO	0.023	0.912	0.087	0.262	0.03	1.126	1.410
57	2012	MEDC	0.071	0.253	0.103	0.683	0.08	0.313	0.151
58	2012	PTBA	0.082	0.912	0.246	0.332	0.17	0.262	0.818
59	2012	TINS	0.088	0.912	0.343	0.256	0.16	0.729	1.149
60	2013	ADMG	0.087	0.143	0.006	0.430	0.07	0.346	0.221
61	2013	ASII	0.021	0.363	0.210	0.504	0.10	1.445	2.592
62	2013	GJTL	0.091	0.374	0.002	0.627	0.08	0.681	1.023
63	2013	IMAS	0.075	0.121	0.093	0.702	-0.11	0.989	2.035
64	2013	AISA	0.071	0.220	0.147	0.531	0.02	1.081	1.775
65	2013	GGRM	0.058	0.088	0.149	0.421	0.05	1.926	2.747
66	2013	ICBP	0.081	0.330	0.168	0.376	0.09	1.377	2.242
67	2013	INDF	0.048	0.308	0.089	0.509	0.09	1.251	1.510
68	2013	KLBF	0.007	0.220	0.233	0.249	0.08	5.565	69.342
69	2013	MYOR	0.078	0.176	0.269	0.594	0.10	0.178	0.236
70	2013	UNVR	0.021	0.275	1.258	0.681	0.29	15.260	46.626
71	2013	JPFA	0.071	0.099	0.122	0.648	0.01	1.331	2.475
72	2013	KRAS	0.048	0.253	-0.013	0.558	0.06	0.572	0.579
73	2013	MAIN	0.072	0.143	0.280	0.611	0.05	2.768	6.240
74	2013	SMCB	0.085	0.154	0.109	0.411	0.15	1.481	1.987
75	2013	SMGR	0.008	0.330	0.246	0.292	0.20	2.780	3.849
76	2013	SPMA	0.571	0.198	-0.032	0.572	0.04	0.612	0.415
77	2013	EXCL	0.052	0.264	0.068	0.620	0.18	1.563	2.861
78	2013	GIAA	0.041	0.286	0.010	0.622	0.05	0.689	0.829

No	Tahun	IDX	COD	Skor CSR	ROE	Leverage	OCF	Tobin's Q	PBV
79	2013	IATA	0.037	0.857	-0.105	0.791	0.03	0.851	1.694
80	2013	INDY	0.083	0.396	-0.057	0.590	0.04	0.379	0.267
81	2013	ISAT	0.048	0.275	-0.096	0.678	0.15	0.973	1.287
82	2013	JSMR	0.078	0.319	0.114	0.617	0.07	1.615	2.950
83	2013	PGAS	0.021	0.154	0.328	0.375	0.19	2.020	3.280
84	2013	TBIG	0.065	0.527	0.329	0.780	0.08	2.145	6.762
85	2013	TLKM	0.099	0.154	0.275	0.395	0.29	1.834	2.799
86	2013	TRAM	0.279	0.110	0.028	0.565	0.05	4.227	8.898
87	2013	AKRA	0.024	0.505	0.115	0.633	-0.13	1.391	3.166
88	2013	BRMS	0.675	0.275	-0.112	0.307	-0.01	0.523	0.321
89	2013	ERAA	0.078	0.297	0.127	0.450	-0.07	0.642	1.053
90	2013	INTP	0.225	0.571	0.218	0.136	0.20	2.326	3.204
91	2013	MNCN	0.069	0.077	0.234	0.195	0.15	3.434	4.730
92	2013	SCMA	0.093	0.088	0.461	0.304	0.32	9.328	13.760
93	2013	TMPI	0.004	0.143	0.005	0.138	0.02	2.439	2.953
94	2013	AALI	0.021	1.000	0.185	0.314	0.21	2.771	3.668
95	2013	BWPT	0.012	0.484	0.083	0.648	0.02	1.419	2.263
96	2013	SGRO	0.050	0.582	0.045	0.402	0.08	1.138	1.401
97	2013	SIMP	0.054	0.264	0.039	0.426	0.08	0.731	0.766
98	2013	UNSP	0.034	0.418	-0.568	0.730	0.00	0.928	1.409
99	2013	ADHI	0.087	0.176	0.264	0.841	0.06	0.159	1.490
100	2013	APLN	0.086	0.132	0.129	0.450	0.08	0.380	0.611
101	2013	ASRI	0.026	0.209	0.167	0.630	0.16	1.087	1.585
102	2013	BKSL	0.077	0.066	0.088	0.355	0.00	0.668	0.716
103	2013	BSDE	0.024	0.143	0.217	0.406	0.02	1.050	1.682
104	2013	CTRA	0.051	0.154	0.145	0.515	0.02	0.837	1.152
105	2013	DILD	0.055	0.132	0.080	0.456	0.03	0.782	0.797

No	Tahun	IDX	COD	Skor CSR	ROE	Leverage	OCF	Tobin's Q	PBV
106	2013	ELTY	0.215	0.319	-0.032	0.418	0.02	2.049	3.037
107	2013	LPCK	0.010	0.143	0.325	0.528	0.00	1.240	1.865
108	2013	LPKR	0.001	0.143	0.112	0.547	-0.07	0.895	1.481
109	2013	MDLN	0.055	0.198	0.524	0.515	0.03	0.920	1.047
110	2013	PTPP	0.162	0.209	0.212	0.840	0.05	0.455	2.691
111	2013	PWON	0.143	0.077	0.277	0.559	0.23	1.671	3.170
112	2013	SMRA	0.055	0.033	0.235	0.659	0.00	1.234	2.416
113	2013	SSIA	0.103	0.132	0.286	0.551	0.08	0.443	1.009
114	2013	WIKA	0.041	0.231	0.193	0.744	0.02	0.911	2.784
115	2013	ADRO	0.094	0.857	0.073	0.526	0.11	0.751	0.906
116	2013	ANTM	0.011	0.527	0.032	0.415	0.01	0.603	0.683
117	2013	BIPI	0.053	0.231	0.116	0.645	0.09	0.801	0.703
118	2013	BORN	0.196	0.264	-0.455	1.231	0.08	1.280	0.191
119	2013	BUMI	0.242	0.396	2.179	1.043	0.00	0.866	-1.696
120	2013	ELSA	0.088	0.341	0.106	0.477	0.17	0.482	1.054
121	2013	ENRG	0.139	0.132	0.195	0.617	0.17	1.336	2.321
122	2013	INCO	0.023	0.319	0.023	0.248	0.12	1.022	1.266
123	2013	MEDC	0.075	0.451	0.018	0.646	0.10	0.387	0.145
124	2013	PTBA	0.080	0.516	0.246	0.353	0.18	0.278	0.622
125	2013	PTRO	0.135	0.374	0.088	0.612	0.18	0.439	0.484
126	2013	TINS	0.021	0.890	0.105	0.379	-0.10	0.702	1.112
127	2014	ASII	0.023	0.374	0.184	0.490	0.06	1.424	2.498
128	2014	GJTL	0.097	0.374	0.045	0.627	0.01	0.685	0.830
129	2014	AISA	0.055	0.220	0.105	0.513	0.05	1.056	1.877
130	2014	GGRM	0.076	0.099	0.162	0.429	0.03	2.370	3.515
131	2014	ICBP	0.084	0.330	0.177	0.417	0.15	1.511	2.619
132	2014	INDF	0.065	0.308	0.125	0.520	0.11	0.831	1.438

No	Tahun	IDX	COD	Skor CSR	ROE	Leverage	OCF	Tobin's Q	PBV
133	2014	KLBF	0.130	0.220	0.217	0.215	0.19	6.707	8.785
134	2014	UNVR	0.077	0.275	1.248	0.678	0.23	17.655	53.590
135	2014	BAJA	0.110	0.110	0.075	0.807	-0.08	1.041	2.839
136	2014	JPFA	0.100	0.143	0.073	0.664	0.10	0.633	1.911
137	2014	MAIN	0.052	0.154	-0.079	0.694	-0.09	1.416	3.531
138	2014	SMCB	0.062	0.330	0.076	0.491	0.10	1.374	1.913
139	2014	SMGR	0.091	0.264	0.223	0.271	0.18	2.814	3.843
140	2014	EXCL	0.054	0.264	0.064	0.781	0.13	1.216	2.934
141	2014	INDY	0.062	0.857	-0.033	0.602	0.00	0.338	0.235
142	2014	ISAT	0.088	0.396	-0.131	0.733	0.14	0.986	1.550
143	2014	JSMR	0.091	0.275	0.112	0.654	0.06	2.045	4.340
144	2014	META	0.063	0.319	0.064	0.420	0.01	0.850	1.282
145	2014	PGAS	0.038	0.154	0.247	0.495	0.14	2.266	4.087
146	2014	TAXI	0.010	0.527	0.133	0.704	0.05	1.319	2.813
147	2014	TBIG	0.113	0.308	0.332	0.813	0.12	2.799	11.263
148	2014	TLKM	0.103	0.297	0.249	0.389	0.27	2.202	3.353
149	2014	ACES	0.188	0.505	0.239	0.213	0.15	4.468	5.780
150	2014	AKRA	0.037	0.275	0.133	0.597	0.14	1.287	2.680
151	2014	BRMS	0.835	0.154	-0.126	0.378	0.00	0.723	0.561
152	2014	CNKO	0.137	0.297	-0.035	0.432	0.01	0.214	0.443
153	2014	ERAA	0.114	0.571	0.071	0.508	0.00	0.645	1.049
154	2014	INTP	0.172	0.077	0.213	0.142	0.19	2.829	3.713
155	2014	LPPF	0.073	0.088	7.991	0.948	0.55	13.448	246.460
156	2014	MLPL	0.109	0.143	0.205	0.549	-0.01	0.572	0.817
157	2014	MNCN	0.014	0.253	0.200	0.310	0.08	2.425	3.814
158	2014	SAME	0.005	0.011	0.301	0.588	0.24	1.793	3.498
159	2014	SCMA	0.150	0.286	0.416	0.266	0.25	10.464	14.672

No	Tahun	IDX	COD	Skor CSR	ROE	Leverage	OCF	Tobin's Q	PBV
160	2014	TMPI	0.006	0.121	0.004	0.131	0.01	2.164	2.610
161	2014	VIVA	0.074	0.220	0.066	0.571	0.13	1.386	2.978
162	2014	AALI	0.017	1.000	0.221	0.362	0.16	2.262	3.074
163	2014	BWPT	0.019	0.484	0.028	0.576	0.01	1.266	1.815
164	2014	SIMP	0.070	0.264	0.066	0.458	0.09	0.681	0.663
165	2014	ADHI	0.080	0.198	0.202	0.843	-0.09	0.488	3.242
166	2014	APLN	0.033	0.088	0.116	0.643	0.03	0.645	0.812
167	2014	ASRI	0.030	0.176	0.185	0.624	0.04	1.140	1.727
168	2014	BEST	0.012	0.110	0.137	0.220	0.13	1.908	2.471
169	2014	BKSL	0.078	0.066	0.007	0.366	0.00	0.536	0.526
170	2014	BSDE	0.089	0.121	0.216	0.347	0.01	1.307	1.795
171	2014	CTRA	0.082	0.110	0.157	0.509	0.09	1.115	1.643
172	2014	DILD	0.047	0.077	0.134	0.504	-0.08	1.157	1.507
173	2014	LPCK	0.015	0.198	0.316	0.390	0.00	1.849	2.703
174	2014	LPKR	0.230	0.187	0.178	0.535	0.02	0.801	1.336
175	2014	MDLN	0.126	0.231	0.133	0.490	0.01	1.006	1.224
176	2014	NIRO	0.159	0.099	-0.062	0.427	0.02	1.497	1.927
177	2014	PTPP	0.170	0.198	0.223	0.836	0.02	1.211	6.884
178	2014	PWON	0.061	0.077	0.314	0.506	0.12	1.756	2.994
179	2014	SMRA	0.064	0.044	0.232	0.610	0.01	1.857	3.659
180	2014	SSIA	0.112	0.165	0.171	0.498	0.01	0.913	1.673
181	2014	WIKA	0.085	0.385	0.151	0.687	-0.01	1.085	3.020
182	2014	ADRO	0.112	0.253	0.056	0.492	0.09	0.713	0.825
183	2014	ANTM	0.016	0.505	-0.062	0.452	0.02	0.632	0.708
184	2014	BIPI	0.098	0.275	0.053	0.657	0.07	0.735	0.728
185	2014	ENRG	0.145	0.143	0.019	0.589	0.17	1.732	3.186
186	2014	INCO	0.023	0.374	0.096	0.235	0.14	1.275	1.630

No	Tahun	IDX	COD	Skor CSR	ROE	Leverage	OCF	Tobin's Q	PBV
187	2014	MEDC	0.071	0.330	0.010	0.667	0.06	0.487	0.259
188	2014	PTBA	0.027	0.780	0.219	0.426	0.13	0.384	0.676
189	2014	TINS	0.045	0.593	0.150	0.543	-0.07	1.157	2.036
190	2015	ASII	0.023	0.374	0.123	0.484	0.11	1.120	1.920
191	2015	GJTL	0.101	0.374	-0.058	0.692	0.05	0.541	0.342
192	2015	SRIL	0.193	0.242	0.201	0.647	0.09	1.080	1.904
193	2015	AISA	0.061	0.253	0.094	0.562	0.04	0.673	0.982
194	2015	GGRM	0.070	0.110	0.170	0.402	0.05	1.984	2.784
195	2015	ICBP	0.118	0.341	0.178	0.383	0.13	1.432	2.398
196	2015	INDF	0.059	0.308	0.086	0.530	0.05	0.642	1.054
197	2015	KLBF	0.025	0.209	0.188	0.201	0.18	4.300	5.657
198	2015	SIDO	0.000	0.275	0.168	0.071	0.15	0.538	1.058
199	2015	UNVR	0.071	0.242	1.212	0.693	0.40	18.365	58.481
200	2015	JPFA	0.103	0.110	0.086	0.644	0.08	0.379	1.106
201	2015	MAIN	0.094	0.132	-0.040	0.609	-0.01	1.098	2.205
202	2015	SMBR	0.001	0.143	0.120	0.098	0.16	0.437	0.971
203	2015	SMCB	0.133	0.330	0.024	0.512	0.03	0.835	0.902
204	2015	SMGR	0.087	0.209	0.165	0.281	0.19	1.840	2.464
205	2015	EXCL	0.072	0.275	-0.002	0.761	0.13	1.112	2.182
206	2015	ISAT	0.101	0.396	-0.088	0.761	0.15	1.122	2.253
207	2015	JSMR	0.088	0.275	0.107	0.663	0.05	1.527	2.866
208	2015	META	0.006	0.429	0.081	0.462	0.03	0.403	0.427
209	2015	PGAS	0.039	0.187	0.133	0.535	0.08	1.022	1.604
210	2015	TAXI	0.007	0.527	0.035	0.681	0.16	0.549	0.245
211	2015	TBIG	0.081	0.330	0.908	0.930	0.10	2.065	17.714
212	2015	TLKM	0.081	0.308	0.250	0.438	0.26	2.036	3.350
213	2015	ACES	0.136	0.527	0.222	0.195	0.20	4.236	5.382

No	Tahun	IDX	COD	Skor CSR	ROE	Leverage	OCF	Tobin's Q	PBV
214	2015	AKRA	0.033	0.462	0.145	0.521	0.06	1.970	3.889
215	2015	ERAA	0.094	0.154	0.072	0.589	0.02	0.418	0.493
216	2015	INTP	0.211	0.297	0.183	0.136	0.18	2.690	3.444
217	2015	LPPF	0.124	0.077	1.610	0.716	0.58	13.595	46.426
218	2015	MLPL	0.298	0.088	-0.140	0.608	-0.01	0.404	0.290
219	2015	MNCN	0.042	0.143	0.133	0.339	0.09	1.708	2.713
220	2015	SAME	0.004	0.286	0.076	0.384	0.08	0.708	0.844
221	2015	SCMA	0.121	0.286	0.446	0.252	0.33	9.673	13.278
222	2015	SILO	0.104	0.143	0.035	0.417	0.09	3.855	6.369
223	2015	TMPI	0.004	0.231	-0.023	0.127	0.00	2.013	2.398
224	2015	VIVA	0.068	0.253	-0.224	0.652	0.14	1.033	1.908
225	2015	AALI	0.013	0.692	0.059	0.456	0.05	1.510	2.033
226	2015	BWPT	0.052	0.121	-0.027	0.623	0.00	0.728	0.654
227	2015	SIMP	0.073	0.385	0.021	0.456	0.05	0.525	0.305
228	2015	SSMS	0.054	0.077	0.194	0.565	0.01	3.003	6.122
229	2015	ADHI	0.072	0.209	0.090	0.692	0.01	0.280	1.476
230	2015	APLN	0.042	0.110	0.123	0.631	-0.02	0.692	0.755
231	2015	ASRI	0.022	0.132	0.104	0.647	0.03	0.925	1.021
232	2015	BEST	0.045	0.121	0.070	0.343	0.02	0.709	0.932
233	2015	BSDE	0.007	0.132	0.106	0.387	0.00	1.064	1.568
234	2015	CTRA	0.092	0.176	0.144	0.503	0.06	1.159	1.705
235	2015	DILD	0.028	0.121	0.096	0.536	-0.10	0.940	1.062
236	2015	LPCK	0.038	0.176	0.252	0.337	0.06	0.981	1.389
237	2015	LPKR	0.070	0.209	0.054	0.542	-0.07	0.803	1.263
238	2015	MDLN	0.138	0.231	0.144	0.528	0.03	0.806	0.968
239	2015	NIRO	0.217	0.066	-0.010	0.122	0.07	0.483	0.877
240	2015	PTPP	0.127	0.440	0.164	0.731	0.00	0.987	3.465

No	Tahun	IDX	COD	Skor CSR	ROE	Leverage	OCF	Tobin's Q	PBV
241	2015	PWON	0.056	0.088	0.148	0.496	0.09	1.601	2.526
242	2015	SMRA	0.071	0.099	0.141	0.599	0.00	1.742	3.161
243	2015	SSIA	0.097	0.209	0.115	0.484	0.03	0.629	1.008
244	2015	TOTL	0.005	0.418	0.221	0.696	0.11	0.649	2.421
245	2015	WIKA	0.180	0.242	0.129	0.723	0.01	0.875	2.669
246	2015	WSKT	0.041	0.253	0.108	0.680	0.02	0.933	2.336
247	2015	ADRO	0.043	0.308	0.045	0.437	0.09	0.455	0.358
248	2015	ANTM	0.024	0.846	-0.079	0.397	0.02	0.332	0.412
249	2015	BUMI	0.320	0.451	0.752	1.856	-0.01	1.735	-0.046
250	2015	DOID	0.075	0.176	-0.098	0.898	0.14	0.591	0.383
251	2015	ELSA	0.048	0.473	0.144	0.402	0.10	0.368	0.684
252	2015	INCO	0.024	0.495	0.028	0.199	0.06	0.499	0.645
253	2015	MEDC	0.058	0.451	-0.265	0.759	0.04	0.429	0.062
254	2015	PTBA	0.112	0.956	0.219	0.450	0.11	0.197	0.225
255	2015	TINS	0.059	0.549	0.019	0.421	0.14	0.574	0.700
256	2016	ASII	0.033	0.418	0.131	0.466	0.07	1.391	2.394
257	2016	GJTL	0.105	0.374	0.107	0.687	0.07	0.607	0.638
258	2016	PBRX	0.040	0.242	0.058	0.562	-0.07	0.442	0.979
259	2016	SRIL	0.378	0.121	0.179	0.650	0.06	0.745	0.966
260	2016	AISA	0.108	0.264	0.169	0.539	0.05	0.796	1.468
261	2016	GGRM	0.060	0.220	0.169	0.372	0.11	2.255	3.108
262	2016	HMSP	0.084	0.374	0.373	0.196	0.33	10.342	13.036
263	2016	ICBP	0.097	0.330	0.196	0.360	0.16	3.389	5.405
264	2016	INDF	0.074	0.264	0.120	0.465	0.09	1.062	1.584
265	2016	KLBF	0.064	0.198	0.189	0.181	0.14	4.436	5.698
266	2016	JPFA	0.087	0.110	0.232	0.513	0.14	0.660	1.768
267	2016	SMGR	0.056	0.330	0.148	0.309	0.12	1.365	1.780

No	Tahun	IDX	COD	Skor CSR	ROE	Leverage	OCF	Tobin's Q	PBV
268	2016	WTON	0.084	0.231	0.113	0.466	-0.02	1.634	2.887
269	2016	EXCL	0.093	0.297	0.018	0.614	0.13	0.942	1.164
270	2016	GIAA	0.049	0.253	0.009	1.486	0.03	1.378	0.648
271	2016	ISAT	0.095	0.407	0.090	0.721	0.19	1.253	2.472
272	2016	JSMR	0.059	0.275	0.110	0.695	0.04	1.040	1.919
273	2016	META	0.071	0.429	0.082	0.512	0.05	0.615	0.730
274	2016	PGAS	0.043	0.187	0.097	0.536	0.10	0.951	1.544
275	2016	SOCI	0.062	0.549	0.074	0.469	0.03	0.685	0.618
276	2016	TBIG	0.095	0.352	0.801	0.931	0.16	1.813	13.894
277	2016	TLKM	0.103	0.297	0.276	0.412	0.26	2.384	3.801
278	2016	ACES	0.364	0.527	0.232	0.183	0.13	3.691	4.697
279	2016	AKRA	0.024	0.275	0.130	0.490	0.04	1.590	2.966
280	2016	INTP	0.069	0.198	0.148	0.133	0.12	1.594	2.169
281	2016	KREN	0.077	0.319	0.243	0.461	0.04	6.311	12.522
282	2016	LINK	0.347	0.154	0.207	0.216	0.31	3.136	3.954
283	2016	LPPF	0.015	0.308	1.089	0.618	0.52	9.294	23.789
284	2016	MLPL	0.129	0.330	0.033	0.612	0.03	0.381	0.368
285	2016	MNCN	0.040	0.264	0.156	0.334	0.14	1.666	2.493
286	2016	SCMA	0.138	0.275	0.408	0.231	0.29	8.255	11.049
287	2016	SILO	0.217	0.110	0.032	0.258	0.06	3.190	4.503
288	2016	AALI	0.028	0.703	0.120	0.274	0.10	1.526	1.835
289	2016	BWPT	0.077	0.132	-0.063	0.615	-0.02	1.083	1.380
290	2016	DSFI	0.096	0.066	0.039	0.547	0.01	1.127	1.971
291	2016	SIMP	0.066	0.396	0.035	0.459	0.07	0.586	0.443
292	2016	SSMS	0.049	0.176	0.171	0.518	0.09	2.146	3.861
293	2016	ADHI	0.073	0.220	0.058	0.728	-0.09	0.374	1.361
294	2016	APLN	0.024	0.110	0.094	0.612	-0.02	0.642	0.432

No	Tahun	IDX	COD	Skor CSR	ROE	Leverage	OCF	Tobin's Q	PBV
295	2016	ASRI	0.029	0.121	0.071	0.644	0.07	0.894	0.962
296	2016	BEST	0.070	0.209	0.099	0.349	0.06	0.606	0.723
297	2016	BSDE	0.079	0.132	0.084	0.368	-0.01	1.016	1.387
298	2016	CTRA	0.096	0.165	0.082	0.508	0.00	1.019	1.440
299	2016	DILD	0.041	0.308	0.080	0.573	-0.08	0.929	1.025
300	2016	LPCK	0.017	0.220	0.127	0.249	0.05	0.563	0.828
301	2016	LPKR	0.054	0.154	0.056	0.516	-0.01	0.571	0.753
302	2016	MDLN	1.292	0.253	0.076	0.546	0.05	0.658	0.651
303	2016	MYRX	0.204	0.154	0.011	0.285	0.07	0.239	0.025
304	2016	PTPP	0.086	0.440	0.107	0.654	0.03	0.716	2.188
305	2016	PWON	0.062	0.198	0.162	0.467	0.06	1.625	2.469
306	2016	SMRA	0.079	0.132	0.074	0.608	0.00	1.376	2.341
307	2016	SSIA	0.103	0.242	0.030	0.534	-0.04	0.402	0.609
308	2016	TARA	0.132	0.198	0.003	0.136	0.03	5.450	6.266
309	2016	WIKA	0.069	0.099	0.092	0.598	-0.04	0.626	1.694
310	2016	WSKT	0.039	0.297	0.108	0.727	-0.13	0.732	2.064
311	2016	ADRO	0.039	0.352	0.090	0.420	0.10	0.797	1.071
312	2016	ANTM	0.055	0.341	0.004	0.386	0.03	0.795	1.168
313	2016	BUMI	0.057	0.549	-0.043	1.898	-0.02	0.246	2.583
314	2016	ELSA	0.032	0.275	0.110	0.313	0.11	0.631	1.065
315	2016	INCO	0.026	1.275	0.001	0.176	0.01	0.907	1.142
316	2016	PTBA	0.087	0.549	0.192	0.432	0.10	0.352	0.546
317	2016	TINS	0.065	0.637	0.045	0.408	0.11	0.940	1.416
318	2017	ASII	0.035	0.220	0.148	0.471	0.08	1.263	2.149
319	2017	GJTL	0.120	0.418	0.008	0.687	0.04	0.562	0.417
320	2017	SRIL	0.386	0.286	0.154	0.629	-0.02	0.751	1.185
321	2017	AISA	0.116	0.264	-0.249	0.610	0.03	0.426	0.450

No	Tahun	IDX	COD	Skor CSR	ROE	Leverage	OCF	Tobin's Q	PBV
322	2017	GGRM	0.039	0.077	0.184	0.368	0.12	2.696	3.822
323	2017	HMSP	0.076	0.330	0.371	0.209	0.36	12.588	16.128
324	2017	ICBP	0.082	0.308	0.174	0.357	0.16	3.219	5.107
325	2017	INAF	0.106	0.209	-0.088	0.656	0.10	12.166	34.737
326	2017	INDF	0.059	0.275	0.094	0.479	0.07	0.983	1.457
327	2017	KAEF	0.043	0.275	0.129	0.578	0.00	2.633	5.829
328	2017	KLBF	0.082	0.198	0.177	0.164	0.06	4.541	5.702
329	2017	UNVR	0.037	0.374	1.354	0.726	0.37	22.992	82.444
330	2017	JPFA	0.065	0.110	0.113	0.536	0.04	0.543	1.514
331	2017	JPRS	0.018	0.253	-0.031	0.185	0.00	-0.015	0.332
332	2017	KRAS	0.058	0.330	-0.046	0.550	0.05	0.568	0.328
333	2017	SMBR	0.001	0.209	0.043	0.326	0.04	7.597	11.051
334	2017	SMGR	0.070	0.231	0.067	0.378	0.06	1.371	1.929
335	2017	WTON	0.061	0.121	0.124	0.611	0.08	0.758	1.586
336	2017	EXCL	0.084	0.308	0.017	0.616	0.17	1.053	1.463
337	2017	GIAA	0.054	0.462	-0.228	0.751	-0.02	0.677	0.615
338	2017	INDY	0.041	0.110	0.288	0.693	0.05	0.354	0.038
339	2017	ISAT	0.093	0.429	0.088	0.708	0.18	1.037	1.761
340	2017	JSMR	0.029	0.275	0.114	0.768	0.06	1.117	2.530
341	2017	PGAS	0.058	0.429	0.046	0.494	0.09	0.716	0.988
342	2017	TBIG	0.089	0.220	0.734	0.876	0.12	1.937	9.141
343	2017	TLKM	0.091	0.549	0.292	0.435	0.25	2.453	3.991
344	2017	ACES	0.021	0.527	0.222	0.207	0.16	4.339	5.643
345	2017	AKRA	0.009	0.275	0.144	0.463	0.04	1.515	2.817
346	2017	INTP	0.048	0.231	0.076	0.149	0.10	2.564	3.290
347	2017	KREN	0.073	0.330	0.220	0.330	0.10	4.349	7.185
348	2017	LINK	0.152	0.154	0.223	0.215	0.27	2.904	3.699

No	Tahun	IDX	COD	Skor CSR	ROE	Leverage	OCF	Tobin's Q	PBV
349	2017	LPPF	0.010	0.319	0.819	0.571	0.41	5.585	12.534
350	2017	MIKA	0.417	0.330	0.176	0.145	0.16	5.223	6.534
351	2017	MLPL	0.127	0.264	-0.242	0.670	-0.02	0.336	0.191
352	2017	MNCN	0.057	0.275	0.160	0.349	0.15	1.173	1.711
353	2017	SCMA	0.239	0.110	0.299	0.182	0.23	6.554	8.231
354	2017	SILO	0.115	0.264	0.016	0.169	0.03	1.958	2.466
355	2017	AALI	0.024	0.670	0.114	0.257	0.11	1.182	1.365
356	2017	BWPT	0.073	0.231	-0.031	0.621	0.03	0.933	0.952
357	2017	CPRO	0.054	0.143	1.482	1.254	-0.02	1.327	-1.137
358	2017	SSMS	0.070	0.198	0.195	0.579	0.09	1.596	3.525
359	2017	ADHI	0.059	0.330	0.088	0.793	-0.11	0.284	1.143
360	2017	ASRI	0.041	0.110	0.162	0.586	0.09	0.858	0.816
361	2017	BEST	0.092	0.132	0.126	0.327	0.12	0.553	0.627
362	2017	BKSL	0.101	0.176	0.047	0.336	0.03	0.652	0.723
363	2017	BSDE	0.070	0.165	0.178	0.365	0.10	0.858	1.121
364	2017	CTRA	0.076	0.143	0.066	0.513	0.01	1.027	1.423
365	2017	LPKR	0.030	0.165	0.029	0.474	-0.08	0.396	0.377
366	2017	PPRO	0.006	0.253	0.092	0.602	0.01	1.090	2.331
367	2017	PTPP	0.106	0.253	0.121	0.659	0.04	0.393	1.149
368	2017	PWON	0.054	0.220	0.158	0.452	0.10	1.664	2.579
369	2017	SMRA	0.071	0.187	0.064	0.614	-0.02	1.121	1.632
370	2017	SSIA	0.104	0.264	0.277	0.494	-0.03	0.240	0.541
371	2017	TARA	0.122	0.253	0.001	0.146	0.01	6.378	7.453
372	2017	WIKA	0.076	0.231	0.093	0.680	0.04	0.256	0.950
373	2017	WSKT	0.044	0.352	0.185	0.768	-0.18	0.572	1.318
374	2017	ADRO	0.046	0.374	0.131	0.400	0.13	0.757	1.079
375	2017	ANTM	0.064	0.396	0.007	0.384	0.05	0.626	0.812

No	Tahun	IDX	COD	Skor CSR	ROE	Leverage	OCF	Tobin's Q	PBV
376	2017	BUMI	0.125	0.198	0.848	0.923	-0.03	0.199	2.562
377	2017	DOID	0.103	0.242	0.264	0.813	0.17	0.949	2.561
378	2017	ELSA	0.021	0.440	0.082	0.371	0.08	0.460	0.890
379	2017	INCO	0.033	0.297	-0.008	0.167	0.07	0.923	1.171
380	2017	MEDC	0.064	0.330	0.094	0.728	0.09	0.405	0.157
381	2017	PTBA	0.140	0.758	0.330	0.372	0.11	1.208	2.054
382	2017	TINS	0.054	0.495	0.083	0.490	-0.01	0.598	0.952



